

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA
DI MADRASAH ALIYAH PP. HIDAYATULLAH
TANJUNG MORAWA**

TESIS

Oleh :

MUFLIHAINI

NIM: 92215033638

PROGRAM STUDI

S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muflihaini**
NIM : 92215033638
Tempat/Tgl.Lahir : Tanjung Morawa/ 12 Agustus 1993
Alamat : Gg. Tarigan Desa Bandar Labuhan,
Kec. Tanjung Morawa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH ALIYAH PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat sesungguhnya.

Medan, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Muflihaini

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PP. HIDAYATULLAH
TANJUNG MORAWA**

Oleh:

**MUFLIHAINI
92215033638/ PAI**

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian Tesis
Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 17 Juli 2017

PEMBIMBING I



**Dr. H. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 19580719 199001 1 001**

PEMBIMBING II



**Dr. Siti Zubaidah, M.A
NIP. 19530723 199203 2 001**

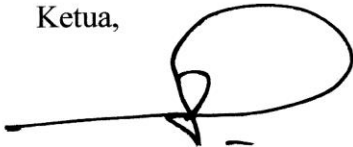
PENGESAHAN

Tesis berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA ” atas nama Muflihaini, NIM. 92215033638/ PEDI Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis (Promosi Magister) Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 14 Agustus 2017.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

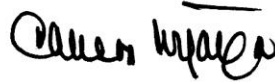
Medan, 14 Agustus 2017
Panitia Sidang Ujian Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,



Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001

Sekretaris,



Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197404072007011037

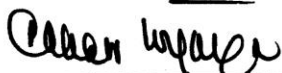
Anggota-Anggota



1. Dr. H. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 195807191990011001



2. Dr. Siti Zubaidah, M.A
NIP. 195307231992032001



3. Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197404072007011037




4. Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 196702161997031001

Mengetahui,
Direktur PASCASARJANA UIN-SU



Prof. Dr. H. Syukur Kholil, M.A
NIP. 196402091989031003

ABSTRAK

	<p style="text-align: center;">IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA T.P. 2016/2017</p> <p style="text-align: center;">MUFLIHAINI</p>
---	---

Nama : Muflihaini
NIM : 92215033638
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Morawa/ 12 Agustus 1993
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Nama Orangtua (Ayah) : Drs. H. Jamaluddin Ibu: Alm.Hj. Khadijah
Pembimbing : 1. Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr. Siti Zubaidah, M.A


Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (3) mengetahui apakah pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 secara umum dibagi dalam dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 melalui program pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu program dan aktivitas harian, program dan aktivitas mingguan, program dan aktivitas bulanan, program dan aktivitas tahunan. (3) Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direalisasikan pada aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dapat membentuk kepribadian muslim siswa. Hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak. (4) Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk

mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 yaitu kurangnya kesadaran siswa.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Kepribadian Muslim.

ABSTRACT

	<p style="text-align: center;">IMPLEMENTATION OF MORAL EDUCATION IN FORMING MUSLIM PERSONALITY STUDENTS IN MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA T.P. 2016/2017</p> <p style="text-align: center;">MUFLIHAINI</p>
---	---

Name : Muflihaini
NIM : 92215033638
Date of Birth : Tanjung Morawa/ 12 Agustus 1993
Prody : Pendidikan Islam (PEDI)
Parent's Name (Father) : Drs. H. Jamaluddin (Mother): Alm.Hj. Khadijah
Supervisor I : Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
Supervisor II : Dr. Siti Zubaidah, M.A

This study aims to (1) know the moral education program in shaping the Muslim personality of the students (2) to know the implementation of moral education in shaping the Muslim personality of the student (3) to know whether moral education can shape the student's muslim personality (4) know the supporting factors and obstacles in the implementation Moral education students. This research uses qualitative approach. The research was conducted in Private Madrasah Aliyah (MAS) Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017. Research data was collected through observation, interviews, and document analysis.

The results revealed that: (1) The moral education program in MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 is generally divided into two activities: intracurricular and extracurricular. (2) Impelementation of moral education in MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 through the moral education program on intrakurikuler and extracurricular activities realized in the form of programs and activities divided into four kinds, namely programs and daily activities, programs and activities weekly, programs and monthly activities, programs and annual activities. (3) The process of implementation of moral education in shaping the student's Muslim personality in MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 through intrakurikuler and extracurricular activities realized on the daily, weekly, monthly, and annual activities can form the student's muslim personality. This is evidenced by the behavior of students after implementing moral education program. (4) Factors supporting the implementation of moral education in shaping the student's Muslim personality in MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P 2016/2017 namely the motivation, facilities and infrastructure, and the role of the principal. In this case to

optimize the result of the moral education program in shaping the Muslim personality of the students there should be good cooperation and responsibility between foundations, principals, teachers, students, supporting facilities and infrastructure. As for which is a factor inhibiting the implementation of moral education in shaping the Muslim student's personality in MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017 is the lack of student awareness.

Keywords: Moral Education, Muslim Personality.

الملخص

الموضوع : تطبيق تربية الأخلاق في بناء شخصية الطلاب المسلم في المدرسة العالية الأهلية، المعهد "هداية الله" بتانجونج موراوى.



مفلحين.

الاسم

: مفلحين.

رقم القيد

: 92215033638

تاريخ ومحل الميلاد

: تانجونج موراوى، 12 أغسطس 1993.

التخصص

: التربية الإسلامية.

المشرف : الأول

: الدكتور الحاج شمس نهار.

الثاني

: الدكتور ستي زبيدة.

الهدف من هذا البحث : (1) معرفة منهج تربية الأخلاق في تكوين شخصية المسلم عند التلميذ. (2) معرفة تنفيذ تربية الأخلاق في تكوين شخصية المسلم عند التلميذ. (3) لمعرفة هل تربية الأخلاق تمكن تكوين شخصية المسلم عند التلميذ. (4) معرفة عنصر الدوافع والموانع في تنفيذ تربية الأخلاق عند التلميذ.

حاصل البحث أن : (1) برامج تربية الأخلاق في المدرسة العالية الأهلية، المعهد "هداية الله" بتانجونج موراوى بشكل عام قسم إلى عمليتين، وهما المنهجية واللامنهجية. أما المنهجية هي المادة الدراسية أو مستوى التعلم التي قدمت للطلاب. وهي المنهج الدراسية اللازمة التي قررتها المؤسسة طبقا برتبة ومستوى لكل منهم. واللامنهجية هي أعمال التلاميذ خارج وقت الدراسة. (2) تنفيذ تربية الأخلاق في المدرسة العالية الأهلية، المعهد "هداية الله" بتانجونج موراوى بمنهج تربية الأخلاق في المنهجية واللامنهجية تحقيقها بشكل البرامج والأنشطة. أما البرامج وأنشطتها مقسم إلى أربعة أقسام، وهي : البرامج والأعمال اليومية، الأسبوعية، الشهرية والسنوية. (3) جريان تنفيذ تربية الأخلاق في المدرسة العالية الأهلية، المعهد "هداية الله" بتانجونج موراوى من أعمال المنهجية واللامنهجية في الأعمال اليومية، الأسبوعية، الشهرية والسنوية يمكن تكوين شخصية المسلم في نفس الطلاب. هذا مبين بأخلاق الطلاب بعد تنفيذ تربية الأخلاق. (4) العنصر المؤيد لتنفيذ تربية الأخلاق في المدرسة العالية الأهلية، المعهد "هداية الله" بتانجونج موراوى. وهي الدوافع، والأدوات، و مساهمة رئيس المدرسة ليتم الحصول من برامج تربية الأخلاق في تكوين شخصية المسلم، لابد أن يكون هناك تعاون و تحمل المسؤولية بين رئيس المدرسة، المدرس، التلميذ والوسائل، أما الموانع من تطبيق تربية الأخلاق في المدرسة العالية الأهلية، المعهد "هداية الله" بتانجونج موراوى هو وعي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan taufiq, hidayah, rahmat dan maunah-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam yang selalu kita ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Yang di utus untuk menyucikan jiwa manusia dari kejahiliyahan yang melekat padanya dan merekonstruksi puing-puing hati, yang tadinya menjadi sarang laba-laba. Lalu Rasulullah saw menyinarinya dengan sinar Islam. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Amin.

Alhamdulillah penulis dapat menyusun tesis ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, program pascasarjana, program studi Pendidikan Agama Islam.

Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis, menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Orangtua Saya ayahanda Drs. H. Jamalauddin, kedua abang saya Muhammad Sazli S.Pd. I dan Zulkhairi SH
2. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Tesis.
4. Ibu Dr. Siti Zubaidah M.A sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen, karyawan, dan staf di Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuannya.
6. Kepala sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yang telah memberi izin tempat penelitian dan segala bantuannya.
7. Teman-teman seperjuangan Stambuk 2015 kelas khusus PAI-B yang telah memotivasi dan bekerjasama, *Jazakumullah Khairon Katsiron* atas kebersamaannya.

Saya menyadari tesis ini masih belum sempurna dan masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap masukan dan sumbang sarannya untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan instansi terkait.

Medan, 17 Juli 2017

Penulis

Muflihaini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor : 158 Tahun 1987-Nomor : 0543 b/u/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ḥ (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan H
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṬḤ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ḥ	H	Ḥ
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ◌و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba

فَعَلَ : fa'ala

كَيْفَ : kaifa

هَوَلَ : haula

c. Māddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta *Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua:

1) Ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال: rauḍah al-aṭfāl atau rauḍatul aṭfāl.

المدينة المنورة: al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah.

e. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

الْبِرُّ : al-birr

الْحَجُّ : al-hajj

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال ,namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar- rajulu

السَّيِّدَةُ : as-syyidatu

الْبَدِيعُ : al-badi'u

الْجَلَالُ : al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

شَيْءٌ : syai'un

أَكَلَ : akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wainnallāha lahua khairar-rāziqīn

: Wainnallāha lahua khairur rāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ : Ibrāhīm al-khalīl

: Ibrahīmul khalil

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsilallaḏī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīhi Alqur'anū
- Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fī ḥil - Qur'anū
- Wala qadra'ā hubil ufuq al-mubīn
- Wala qadra'ā hubil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdulillahirabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah Subhanahu WaTa'ala hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wafathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

j. Tajwīd

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTARviii
PEDOMAN TRANSLITERASIx
DAFTAR ISIxviii
DAFTAR TABELxx
DAFTAR GAMBARxxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Batasan Masalah	10
E. Penjelasan Istilah	10
F. Kegunaan Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Agama Islam	13
B. Pendidikan Akhlak.....	23
C. Pembentukan Kepribadian Muslim	34
D. Kajian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43

D. Sumber Data	43
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisa Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Teoritik	97
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Sarana Prasarana MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017	53
Tabel 2 Kelompok, Cakupan dan Kegiatan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017.....	62
Tabel 3 Nama-nama Guru MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017	65
Tabel 4 Jumlah Siswa/i MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017	67
Tabel 5 Kegiatan Ekstrakurikuler MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa	68
Tabel 6 Program dan Aktivitas Harian MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa	69
Tabel 7 Program dan Aktivitas Mingguan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa	70
Tabel 8 Program dan Aktivitas Bulanan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Moraw	72
Tabel 9 Program dan Aktivitas Tahunan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-komponen dalam Analisis Data	48
Gambar 2 Struktur Organisasi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa konsen terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an baik kaum Ad, Tsamud, Madyan maupun kaum-kaum lain yang didapat dalam

buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.¹ Pendidikan akhlak baik berdasarkan kepada iman yang kuat, oleh karena itu penanaman iman harus menggunakan metode yang menyentuh hati karena iman adanya di hati yang berpengaruh kepada siswa..

Dalam hal ini Implikasi metode berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak siswa hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapat perhatian besar, maka sejak saat ini pembinaan akhlak harus terus dibiasakan hal ini mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada siswa harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhannya.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak sekaligus pembiasaan harus dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik-baiknya untuk meletakkan dasar dan pondasi pendidikan budi pekerti (moral) dalam diri siswa. Disamping itu pendidik harus menyadari bahwa dalam diri siswa sangat diperlukan pembiasaan dan peneladanan serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Dalam konteks pendidikan Islam Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikan moral merupakan ruh pendidikan Islam. Pendidikan Islam

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), h.174.

merupakan pendidikan yang berjiwa budi pekerti dan akhlak yang bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna.²

Pada dasarnya anak didik cenderung pada sifat positif yang ditampakkan dengan perilaku terdidik karena sejalan dengan fitrahnya.³ Persoalan pendidikan akhlak harus diakui bukanlah persoalan baru dan banyak ahli pendidikan dalam merumuskan konsep-konsep pendidikannya telah mengaitkan dan menjadikan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, bahkan sering dikatakan bahwa terbentuknya akhlak yang baik pada anak khususnya merupakan tujuan hakiki dari seluruh proses dan aktifitas pendidikan.

Dalam bukunya Al-Ghazali yang dikutip Syamsu Yusuf tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam menghadapi permasalahan-permasalahan anak serta pelaksanaan pendidikan akhlak anak, pada dasarnya guru harus memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia, tabiat anak, daya tangkap dan daya letaknya sejalan dengan situasi kepribadiannya, oleh karena itu upaya mendidik dan membimbing potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik dalam pendidikan akhlak siswa perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak.⁴

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah *Al-Khuluq* (jamaknya *Al-Akhlaq*) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

² Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* Terj H. Bustani dan Johar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 62

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h.11-

Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.⁵

Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.⁶

Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Pendapat Al-Ghazali itu seperti yang dikutip oleh Zainuddin yang menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.⁸

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu terbentuknya karakter seseorang, pesantren juga merupakan struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah

⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 102-103

⁶ *Ibid.*, h. 102-103

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 159

⁸ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, h. 44

menjadikan Islam sebagai cara hidup. Pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping itu pesantren pun menjadi lembaga dakwah, bimbingan dan perjuangan.⁹

Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayanan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat *izzul Islam wal muslimin* (dalam perubahan Islam) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim.¹⁰

Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren ini bertujuan untuk melahirkan individu berkepribadian muslim yang dikembangkan disini melalui mengaji, pengamalan keagamaan, dan praktik keterampilan tertentu (seperti pidato, khutbah, wirid, do'a dan lain sebagainya).

Pondok Pesantren Hidayatullah senantiasa melakukan ikhtiyar dan inovasi dalam menyiapkan generasi yang lebih baik lagi. Disadari akan pentingnya pendidikan yang unggul dalam iptek, serta kuat aqidah dan keimanannya, berakhlak mulia, dengan keseimbangan ilmu agama yang memadai, maka dihadirkanlah sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) berbasis pesantren yang dibangun dengan kecerdasan hati, serta memaksimalkan segenap potensi kecerdasan manusia (*multiple intelligencies*), sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi unggul yang beriman kuat, berkepribadian muslim, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan manfaat, cerdas dan shalih dalam bermasyarakat berbangsa.

Guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

⁹Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2006), h. 14-15

¹⁰Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 92

belajar mengajar di sekolah, serta bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹¹

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

¹¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 3

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mengajarkan ilmu- ilmu agama kepada para santrinya guna membangun dan menumbuhkembangkan keimanan agar senantiasa berperilaku yang baik. Selain itu peraturan-peraturan yang mengikat pada santri berfungsi untuk mengajarkan mereka untuk disiplin, patuh dan taat kepada ajaran Islam.

Islam melalui sistem pendidikannya merupakan konsepsi paripurna yang diturunkan Allah kepada Rasulullah. Tujuan dari pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang benar-benar menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam, menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan akidah islamiah.¹²

Mengutip pendapat Nurcholis Madjid dalam bukunya “*Bilik-bilik Pesantren*”, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah :

Membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung* yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan respon terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan dunia abad sekarang).¹³

Pondok pesantren memiliki fungsi dan tujuan untuk membimbing seseorang memiliki kepribadian yang cerdas, beriman, dan memiliki akhlakul karimah. selain itu juga dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan alternatif untuk mengatasi krisis moral yang akhir-akhir ini menjadi isu pokok bangsa Indonesia.

Disaat keadaan pendidikan dan masyarakat Indonesia yang sedemikian rupa tersebut, pesantren dianggap mampu untuk menjadi “bengkel” dan filter dari budaya negative yang masuk ke Indonesia akibat arus globalisasi karena pesantren merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat

¹²H .M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 7

¹³Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta : Paramadina, 1997), h.18.

indigenou.¹⁴

Satu dari sekian pondok pesantren modern yang turut serta mencerdaskan dan membina akhlak generasi penerus bangsa adalah MAS Pondok Pesantren Hidayatullah yang terletak di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Lembaga pendidikan ini ditopang sistem pendidikan pondok pesantren modern yang mengedepankan nilai-nilai keislaman secara universal. Islamic Boarding School MAS Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan sekolah menengah Islam yang memadukan kurikulum Depag dengan kurikulum Pesantren.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh penulis, MAS pondok pesantren Hidayatullah mempunyai program-program yang bertendensi membangun kepribadian muslim santri. Program-program tersebut memberikan nilai-nilai kedisiplinan dan pembiasaan akhlak yang baik, seperti membiasakan bangun pagi, salat berjamaah, membaca al- Quran, menegakkan kedisiplinan, membersihkan lingkungan, melayani teman yang sedang sakit, menegakkan hukum atau peraturan pesantren dan kegiatan lainnya yang bermuatan nilai pembentuk akhlak mulia.

Di pesantren ini, siswa diwajibkan untuk tinggal selama 24 jam dengan bimbingan pengasuh serta para ustāz untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah melalui implementasi pendidikan akhlak, program, kurikulum dan proses belajar mengajar yang terpadu serta ditunjang dengan lingkungan belajar yang islami, *tarbawi* dan *ma'hadi*.

Program pendidikan akhlak yang diselenggarakan di MAS PP. Hidayatullah mengacu kepada seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Hal ini sangat memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa. Misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, di antaranya seperti religiusitas, kejujuran, kemandirian, disiplin, hak dan tanggung jawab.

Antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan ini membuat penulis ingin meneliti secara kualitatif dan mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan program pendidikan akhlak dan hubungannya dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

¹⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 3. Arti dari *Indigenous* adalah orang-orang, komunitas, dan bangsa yang asli di daerah tertentu.

Dengan demikian, penulis mengangkat penelitian tesis ini dengan judul “**Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah Swasta PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan kepada permasalahan pokoknya yaitu:

1. Bagaimana program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
3. Apakah pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu perbuatan tentu mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

D. Batasan Masalah

Masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf.
2. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Setelah ditanamkan akhlak mahmudah, maka diharapkan siswa Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim secara istiqomah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka dipandang perlu istilah-istilah dalam judul penelitian ini ditegaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).¹⁶

2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan

¹⁵Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 246

¹⁶Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), h. 93

bermasyarakat.¹⁷

3. Akhlak

Akhlak berasal dari kata “*akhlaq*” yang merupakan jama’ dari “*khulqu*” dari bahasa Arab yang artinya perangai, budi, tabiat dan adab. Akhlak itu terbagi dua yaitu Akhlak yang Mulia atau Akhlak yang Terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah*) dan Akhlak yang Buruk atau Akhlak yang Tercela (*Al-Akhlakul Mazmumah*).

4. Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhanya dan penyerahan diri kepadanya.¹⁸

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam rangka membentuk kepribadian muslim di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
- b. Untuk mengembangkan proses pendidikan berkualitas dalam pembentukan kepribadian muslim siswa melalui program pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan untuk meningkatkan program pendidikan akhlak yang berkualitas dan menciptakan siswa berkepribadian muslim.
- b. Bagi guru

¹⁷A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 27.

¹⁸Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung : Al-Maarif, 1989), h. 64.

Sebagai bahan evaluasi dalam proses implementasi program pendidikan akhlak, guna untuk menggiring siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan program tersebut.

c. Bagi lembaga pendidikan (pesantren)

Sebagai acuan dalam mengembangkan dan memajukan lembaga dengan mewujudkan suatu tujuan yang baik dan menciptakan pendidikan yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.

Bagi peneliti yang lain dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis lebih jauh membahas Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis kemukakan arti pendidikan menurut bahasa Indonesia disebutkan bahwa “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”¹⁹

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 264.

²⁰ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, cet. 1 (Jakarta: Eka Jaya, 2003), h. 4.

bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.²¹

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²²

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr Omar Muhammad Al-Taomi Al-Syaibani diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi dalam masyarakat.²³

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Meskipun sering diterjemahkan dalam arti yang sama, yakni pendidikan, namun ketiga istilah ini pada dasarnya memiliki tekanan makna dan keunikan makna tersendiri.²⁴ Untuk mengatasi sisi perbedaan dari ketiga istilah tersebut, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tarbiyah

Al Rasyidin mengutip dari beberapa ahli tentang pengertian term *tarbiyah*, di antaranya menurut Anis, term *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang bermakna tumbuh dan berkembang, demikian pula yang diungkapkan oleh al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa pengertian *rabb* menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

Sementara itu, menurut al-Asfahany, kata *rabb* bisa berarti menghantarkan sesuatu kepada kesempurnaan secara bertahap atau membuat sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap. Menurut al-Nahlawi term *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu:

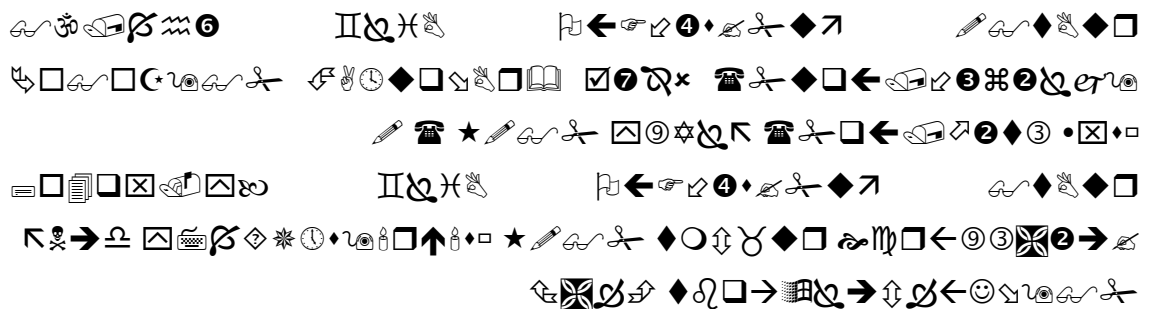
²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 27.

²² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: Kencana, 2008), h. 25

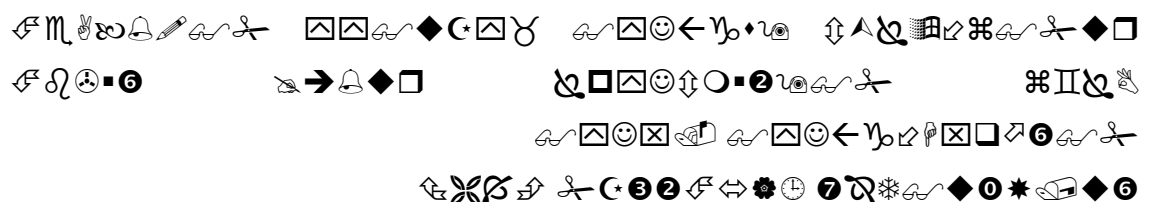
²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 10.

- 1) *Rabba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh seperti tertera dalam Q.S. Ar-Rum: 39 yaitu:



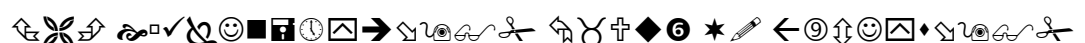
Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁵

- 2) *Rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 24 yaitu:



Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²⁶

- 3) *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.²⁷ Sebagaimana dalam Q.S. Al-Fatihah ayat 2 yaitu:



²⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 407.

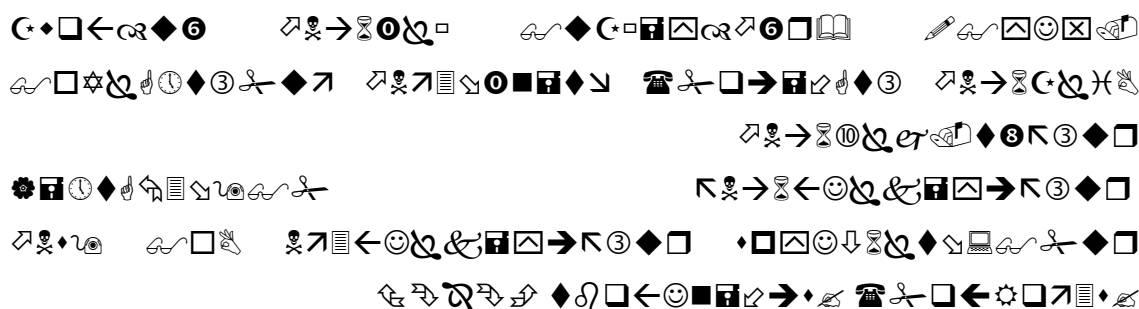
²⁶*Ibid.*, h. 284.

²⁷Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 107-108.

Artinya: “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”.²⁸

b. *Ta’lim*

Menurut Ridho sebagaimana dikutip oleh Saiful Akhyar bahwa *ta’lim* adalah proses transmisi ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir yang sifatnya lebih mengacu pada kognitif.²⁹ Argumentasi tersebut didasarkan pada firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151 yaitu:



Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.³⁰

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Al-Rasyidin mengutip pendapat Jalal bahwa ruang lingkup *ta’lim* mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan teoritis
- 2) Mengulang kaji secara lisan
- 3) Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan
- 4) Pedoman bertingkah laku.

Dengan adanya pendapat ini, membantah bahwa *ta’lim* hanya merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan semata, namun lebih

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 2.

²⁹Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 11.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*, h. 23

dari itu, *ta'lim* adalah proses penyampaian dan penanaman ilmu pengetahuan ke dalam diri seseorang sehingga berpengaruh terhadap jiwa, akal dan perbuatannya.³¹

c. *Ta'dib*

Istilah ini digagas dan dipopulerkan oleh Naquib al-Attas. Menurut beliau *ta'dib* merupakan term yang paling benar untuk menyebutkan istilah pendidikan dalam konteks Islam. Beranjak dari term *ta'dib*, maka pendidikan menurut al-Attas bukan hanya pada aspek pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga lebih menekankan pada pembentukan watak, sikap dan kepribadian seseorang sehingga kandungan *ta'dib* adalah akhlak.³²

Istilah *ta'dib* dalam khazanah bahasa Arab mengandung pengertian ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik, sehingga makna *tarbiyah* dan *ta'lim* sudah tercakup di dalamnya. Atas dasar hal itulah, al-Attas menyatakan bahwa pengertian pendidikan Islam yang komprehensif sudah tercakup dalam istilah *ta'dib*, sebagaimana yang pernah disarankan dalam konferensi Dunia pendidikan Islam yang pertama di Mekkah tahun 1977.³³

Berdasarkan berbagai istilah yang dikemukakan dalam menyebutkan pendidikan islam, menurut hemat penulis, ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan tujuan akhir dari proses pendidikan yang dilaksanakan yakni bertujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt. baik sebagai hamba maupun khalifah.

Setelah membahas tentang pendidikan, istilah kedua adalah akhlak. Secara etimologi, kata akhlak adalah bentuk plural dari kata *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Kata ini

³¹Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 113.

³²Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan*, h. 11-12.

³³Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 12.

sekar dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, *makhluk* yang bermakna yang diciptakan dan *khalq* yang bermakna penciptaan.³⁴

Term *khuluk* berhubungan erat dengan *Khaliq* dan *makhluk*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kaitan antara akhlak dengan Tuhan dan akhlak dengan makhluk. Artinya dalam kehidupan manusia harus mempunyai akhlak yang mulia, baik menurut ukuran Allah maupun ukuran manusia.

Sementara itu, definisi akhlak secara terminologi sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

- a. Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga yang mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁵
- b. Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa akhlak adalah suatu perangai (watak atau tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau pertimbangan.³⁶ Namun bukan berarti tanpa pertimbangan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan seenaknya saja, justru perbuatan tersebut berawal dari pertimbangan akal dan rasa. Setelah berulang kali dilakukan akhirnya menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan

³⁴ Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam* (Medan: IAIN PRESS, 2014), h. 232.

³⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4-5.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 66-67.

fundamental, maka diperlukan landasan dan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.³⁷

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri.

Demikian pula dengan fungsi dari dasar pendidikan. Fungsinya ialah menjamin sehingga “bangunan” pendidikan itu tegak berdirinya, agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan, agar jalan menuju tujuan dapat terlihat, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luar.³⁸

Menurut Zuhairani, dkk., sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat, dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari pandangan undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pandangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, dan PP No. 19 tahun 2005.

³⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 1 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h 59.

³⁸Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 8 (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1989), h. 4.

b. Dasar Keagamaan

Yang dimaksud dengan dasar keagamaan adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Q.S. An-Nahl ayat 125

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الَّذِينَ يَدْعُونَكُم إِلَىٰ آلِهَتِهِمْ فَذْكُرُوا أَنَّهُم أُفْسِدُوا دِينَكُمْ وَاتَّبَعُوا الْهَوَىٰ ۚ ثُمَّ دَمَرُوا مَا بَنَيْنَا لَكُم فِي دِينِكُمْ يُسْرًا ۚ فَذْخَرْنَا لَهُمْ لَئِيَّازِكُمُ الْمَوْتُ لَمَّا تَبَدَّدُوا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاسِخُونَ فِي دِينِهِمْ ۚ لَهُمْ أَصْحَابٌ يُدْعُونَهُمْ إِلَىٰ الْبَغْيِ وَيَنْهَوْنَهُمْ فَأَنصَرُوا إِلَيْهِمْ ۚ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁹

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam

³⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penyelenggara dan Terjemah Al- Qur'an, 1985), h. 421.

hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pandangan hidup. Sebagaimana kemukakan oleh Zuhairani, dkk. bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pandangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya.⁴⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan al-qur'an yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu (membina) anak didik menjalankan fungsinya dimuka bumi, baik pembinaan pada aspek material maupun spiritual.⁴¹

Pendidikan Agama Islam berfungsi mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Dan sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, Pendidikan Agama Islam memberikan kelenturan perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.⁴²

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, baik, luhur, dan pantas untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan mempunyai tujuan dan dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁴³

⁴⁰Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet. 1 (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 132-133.

⁴¹Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 107.

⁴²M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 121.

⁴³Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cet. 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 37.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah:

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan ilmu
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat⁴⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan penalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁵

Dalam kalimat yang lebih rinci Zakiyah Daradjat mengungkapkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Menumbuh-suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat kepada perintah-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan, maka anak akan menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan dan teknologi dalam mencari keridaan Allah dan menambah ketakwaan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama secara mendalam dan bersifat menyeluruh,

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan alam Perspektif Islam*, h. 49.

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 135.

sehingga dapat digunakan sebagai way of live, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan serta pemanfaatan hasil usahanya.⁴⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan hidup ini melalui penuluran ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai Islami agar tercipta insan kamil sesuai dengan fitrah manusia.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara Etimologis (*Lughotan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).⁴⁷

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁴⁸

Sementara itu, definisi akhlak secara terminologi sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

- a. Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip Zahrudin AR dan

⁴⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 89

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1

⁴⁸ Hasan Nasution dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 98

Hasanuddin Sinaga yang mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴⁹

- b. Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa akhlak adalah suatu perangai (watak atau tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau pertimbangan.⁵⁰ Namun bukan berarti tanpa pertimbangan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan seenaknya saja, justru perbuatan tersebut berawal dari pertimbangan akal dan rasa. Setelah berulang kali dilakukan akhirnya menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duannya dapat dijumpai didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿وَإِنَّكَ لَنَاصِرٌ لِّهُۥ﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁵¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia akhlak (budi pekerti) ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif.⁵²

⁴⁹Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4-5.

⁵⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 66-67.

⁵¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.2.

⁵²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.346.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.⁵³

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁴

Imam Ghazali menjelaskan bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.⁵⁵

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁵⁶

Dari beberapa definisi di atas menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam *Mu'jam al-Wasith* disebutkan *min ghairi hajjah ila fikr wa ru'yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Dalam *Ihya' 'Ulum ad-Din* dinyatakan *tashduru al-af'al bi suhulah wa yusr, min ghairi hajjah ila fikr wa ru'yah* (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran

⁵³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 10.

⁵⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3.

⁵⁵Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/LAIN, 1981), h. 53.

⁵⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 2

dan pertimbangan). Sifat spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan mesjid setelah dapat dorongan dari seorang Da'i (yang mengemukakan ayat-ayat dan hadits-hadits tentang keutamaan membangun mesjid di dunia), maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain. Boleh jadi, tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan menyumbang, atau kalaupun menyumbang hanya dalam jumlah sedikit. Tetapi manakala tidak ada doronganpun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia tetap menyumbang, kapan dia dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah. Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain, atau kadang kala ramah dan kadang kala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.

Dari keterangan di atas jelaslah bagi kita bahwa, akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak kontemporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Sekalipun dari beberapa definisi diatas kata akhlak bersifat netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya, bila seseorang berlaku tidak sopan kita mengatakan padanya "kamu tidak berakhlak". Padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.

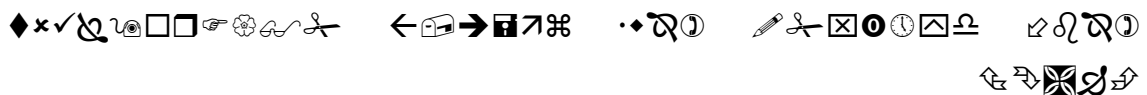
Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah moral, etika, dan karakter. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umumnya berlaku di

masyarakat;⁵⁷ sedangkan karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah/ nature) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan nature).⁵⁸

Sekalipun dalam pengertiannya antara ketiga istilah di atas (akhlak, etika dan moral) dapat dibedakan, namun dalam pembicaraan sehari-hari, bahkan dalam beberapa literature keislaman, penggunaannya sering tumpang tindih. Misalnya, judul buku Ahmad Amin, *al-Akhlaq*, diterjemahkan oleh Prof. Farid Ma'ruf dengan etika (Ilmu Akhlak). Dalam kamus Inggris-Indonesia karya John M. Echols dan Hassan Shadily, moral juga diartikan akhlak.⁵⁹

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak secara spesifik terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum Islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik. Ayat al-Qur'an dan hadits yang berkenaan dengan akhlak, ialah:



Artinya: "(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu" (Q.S Asy-Syu'ara 137)

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: "Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Baihaqi).⁶⁰

Ayat al-Qura'an dan hadist di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat

⁵⁷Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 9

⁵⁸Syawal Gultom, *Makalah Penerapan Pendidikan Karakter* (Medan: Unimed Press, 2014), h. 3

⁵⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1998), h.

⁶⁰Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, cet. 1 (Jakarta: UIN Jakarta Press, (2005), h 275.

yang pada saat itu dalam kejahiliyahan dan Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak yang diajarkan didalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk ini perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.⁶¹

3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dengan akhlak pula bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat.

Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak al- karimah dan akhlak mazmumah.

⁶¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 11.

a. *Akhlak Al-Karimah*

Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control *ilahiyyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), *husnudzdzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁶²

Akhlak yang mulia, menurut Imam Ghazali ada 4 perkara; yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan ridha dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya.

Akhlak al-karimah atau akhlak yang amat mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungannya manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama akhlak mulia kepada Allah, kedua akhlak mulia terhadap diri sendiri dan ketiga akhlak mulia terhadap sesama manusia.

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, Membagi ruang lingkup akhlak kepada 5 bagian:⁶³

- 1) Akhlak pribadi (*al-Akhlaq al-Fardiyah*). Terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang diperbolehkan (*al-mubahat*), dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).

⁶²Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.153.

⁶³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 5

- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*), (b) kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwa'*) dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyyah*). Terdiri dari: (a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awamir*), dan (c) kaidah-kaidah adab (*qawa'id al adab*).
- 4) Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-'alaqat al-kharijiyyah*).
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah Swt. (*wajibat nahwa Allah*).

Dari sistematika yang di buat oleh 'Abdullah Draz di atas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah Swt. maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

Berangkat dari sistematika di atas dengan sedikit modifikasi penulis membagi pembahasan akhlak dalam buku ini menjadi :

- 1) Akhlak terhadap Allah Swt.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw.
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga
- 5) Akhlak bermasyarakat
- 6) Akhlak bernegara

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mengetahui bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terhitung banyaknya, semua itu perlu disyukuri dengan berzikir dalam hatinya. Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat, karena jiwa adalah jiwa yang terpenting dan utama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal

yang dapat merusaknya. Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), *su'udzon* (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.⁶⁴

Akhlak yang tercela (*akhlak al-mazmumah*) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas namun ajaran Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dapat diketahui cara- cara menjauhinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, antara lain:

1) Berbohong

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berbohong ada tiga macam yaitu berbohong dengan perbuatan, berbohong dengan lisan, dan berbohong dalam hati.

2) *Takabur* (sombong)

Takabur adalah salah satu akhlak tercela juga, arti takabur adalah merasa atau mengaku diri paling besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain.

3) Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

⁶⁴Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, h.153.

4) Bakhil

Bakhil artinya kikir. orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.⁶⁵

Dari uraian di atas maka akhlak dalam bentuk pengamalannya dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya akan melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika akhlak sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasulnya dan akan melahirkan perbuatan yang buruk, maka itu yang dinamakan akhlak tercela.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlaknya secara baik.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala- galanya.⁶⁶

⁶⁵Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, h. 57-59.

⁶⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, cet. 5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 90.

Tujuan pendidikan akhlak jika diamati lebih lanjut tentang pengertian akhlak dan pendidikan akhlak di atas, maka tujuan pendidikan akhlak sebenarnya ialah mengembangkan potensi akhlak itu sendiri melalui pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik.

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara spesifik telah dirumuskan oleh para ahli Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Moh Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa “tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.”⁶⁷
- b. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Bambang Trim bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu.⁶⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia mempunyai budi pekerti yang luhur dan mulia, taat kepada Allah, penciptaannya dan berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.

C. Pembentukan Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Secara etimologi “kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata persona yang berarti topeng. Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian lambat laun kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial yang dimiliki seseorang.⁶⁹

⁶⁷Moh. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, cet. 4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104.

⁶⁸Bambang Trim, *Menginstal Akhlak Anak*, h 7.

⁶⁹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009). h. 149.

Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat merupakan watak perorang. Kepribadian adalah sifat hakiki yang bercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain/bangsa lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.⁷⁰

Sedangkan pengertian kepribadian menurut istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli psikologi antara lain:

- a. Gordon W.W Allport mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistem psikopisik yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam penyesuaian diri pada lingkungan.⁷¹
- b. Adolf Heuken S.J mengatakan kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun social.Semua ini telah ditata dalam caranya yang khas di bawah berbagai pengaruh dari luar.Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usaha menjadi manusia sebagaimana yang dikhendakinya.⁷²
- c. Sigmund Freud mengatakan kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari 3 sistem, yakni id, ego dan super ego, dan tingkah laku menurutnya merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.⁷³

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian semua itu terjadi berbeda-beda, dari satu saat ke saat yang lain, dari satu situasi ke situasi yang lain. Kepribadian merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Dan penampilan kepribadian seperti ini pasti bersifat tetap, menunjukkan ciri- ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga bersifat dinamis perbedaan-perbedaan

⁷⁰Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), h. 89.

⁷¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta; Kalam Mulia, 2002) h. 106.

⁷² Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 116-118

⁷³*Ibid.*

atau perubahan pasti disesuaikan dengan situasi, namun perubahannya tidak mendasar.

Selanjutnya kepribadian Muslim menurut Ahmad D Marimba ialah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan- kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhanya dan penyerahan diri kepada-Nya.⁷⁴

Jadi yang dimaksud kepribadian Muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah seperti berbicara, berjalan, makan dan minum, maupun dalam sikap hatinya pengasih, penyayang, dan pemaaf.

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.⁷⁵

Dalam pembentukan kepribadian muslim yang individu pembentukannya diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar bawaan dan faktor lingkungan, berpedoman kepada nilai-nilai agama Islam.

Pembentukan kepribadian muslim secara individu pada dasarnya didasarkan kepada pembentukan pandangan hidup yang mantap yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian setiap pribadi muslim akan memiliki pandangan hidup yang sama walaupun masing- masing mempunyai faktor bawaan yang berbeda-beda.⁷⁶

Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai nilai-nilai agama Islam. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampil kepribadiannya sebagai seorang muslim. Pemberian nilai-nilai agama Islam dalam upaya membentuk kepribadian

⁷⁴Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung : Al-Maarif, 1989), h. 64.

⁷⁵Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 94.

⁷⁶*Ibid.*, h. 100.

muslim pada dasarnya merupakan untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan sikap ke sikap- sikap yang dikehendaki oleh Islam.

2. Unsur-Unsur Kepribadian

Menurut Ahmad Marimba, dalam buku pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam, unsur-unsur kepribadian yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kejasmanian, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat dan cara- cara berbicara.
- b. Aspek kejiwaan, yang meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap dan minat.
- c. Aspek keruhanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu. Bagi orang-orang yang beragama aspek-aspek yang menuntutnya ke arah kebahagiaan bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Ini memungkinkan seseorang berhubungan dengan hal-hal ghaib, aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian seluruhnya.⁷⁷

Dari keseluruhan inilah kepribadian dinilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. tentu saja menurut ukuran seorang penilai berdasarkan nilai tertinggi yang diyakininya dari keseluruhan nilai-nilai yang muncul nama-nama kepribadian Nasional, kepribadian Kristen, kepribadian Muslim dan seterusnya. Dari sini kita dapat memberi batasan tentang kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan- kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan orang-orang Islam.

⁷⁷Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, h. 67

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering pula disebut faktor fisiologis
- b. Faktor sosial yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.
- c. Faktor kebudayaan.⁷⁸

Namun dalam hal ini juga terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian. Di antaranya terdapat tiga aliran membahas secara detail mengenai hal tersebut, yaitu aliran empirisme, nativisme, dan konvergensi masing-masing. Aliran tersebut memiliki asumsi psikologi tersendiri dalam memuat hakikat manusia.

- a. Aliran empirisme, menitik beratkan pandangannya pada peranan lingkungan sebagai penyebab timbulnya suatu tingkah laku. Asumsi psikologi yang mendasari aliran ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, tidak memiliki pembawaan apapun. Ia bagaikan kertas putih (*tabularasa*) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.
- b. Aliran nativisme, menitik beratkan pandangannya pada peranan sifat bawaan, keturunan dan kebaikan sebagai penentu tingkah laku seseorang. Asumsi yang mendasari aliran ini adalah bahwa pada diri anak dan orang tua terdapat persamaan baik psikis maupun psikis.
- c. Aliran konvergensi, aliran yang menggabungkan antara dua aliran di atas yaitu interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses pemunculan tingkah laku. Menurut aliran ini hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor

⁷⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. 1 (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h. 160-161.

lingkungan sebaliknya rangsangan tidak akan membina kepribadian yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas.⁷⁹

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang saat ini sedang penulis teliti sebagai berikut:

1. Khatami Ayu Rini, dengan judul tesis “Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kalangan Keluarga Muslim Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”, mahasiswi Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pendidikan akhlak serta metode pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kepribadian anak di Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa: tahapan pendidikan akhlak yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau adalah mengajarkan dan membiasakan anak beribadah kepada Allah Swt., mengajarkan rasa kepedulian anak terhadap diri sendiri dan orang lain, mengajarkan cara membersihkan diri, dan mengajarkan rasa kemandirian kepada anak.
2. Tesis yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian pada kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat)” yang diteliti oleh Nur Azizah jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa. (b) Kurikulum pendidikan akhlak yang digunakan adalah yang terdapat di dalam KTSP tentang berbakti kepada orang tua,

⁷⁹Nety Hartanti, dkk, *Islam dan Psikologi* (Ciputat Tangerang: UIN Jakarta Pres, 2003), h. 178-182.

tolong menolong, bahaya narkoba dan iman kepada Allah Swt. (c) Metode pendidikan akhlak yang digunakan para pengajar adalah metode ceramah, studi banding, Tanya jawab, pembiasaan, hukuman dan latihan. (d) Sarana pendidikan akhlak yang digunakan adalah majalah dinding, pelaksanaan zakat, kotak amal, perpustakaan dan musholla (e) Sistem Evaluasi pendidikan akhlak dengan ujian lisan, ujian tulisan, pelaksanaan ibadah dan keaktifan siswa.

3. Mufiqur Rahman, dengan judul tesis “Implementasi Program Aflatoun Dalam Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah PP. Raudhatul Hasanah Medan”, mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada tahun 2014. Kesimpulan penelitian ini adalah proses implementasi program aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program tersebut mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan program yang disampaikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran di Aflatoun yaitu *fun learning* dan *students oriented* yang telah sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh Pendidikan Nasional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau bahasa dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁰

Lebih kongkrit Nana Syaudih mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸¹

Fenomena yang diamati di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dengan berinteraksi langsung dengan siswa untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian setelah itu data-data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

Pendeskripsian data hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang diamati di lapangan sebagaimana yang dikatakan oleh Saifuddi Anwar bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai situasi atau kejadian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.⁸²

Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan sangat membantu untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah keadaan secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi secara alami tanpa ada manipulasi data.

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.28 (Bandung: Remaja Rosdakarya,, 2010),, h. 6.

⁸¹Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60

⁸²Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 126

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa yang berlokasi di Desa Bandar Labuhan Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁸³ Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Administratif, Komite Sekolah, Guru-guru dan siswa yang terlibat langsung dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T. P. 2016-2017.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. *Pertama*, sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang didapatkan langsung dari informan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. Informan ini dikhususkan pada informan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁸⁴ Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan guru-guru dan siswa. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Adapun sumber data berikutnya peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung

⁸³Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.142-143.

⁸⁴Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23.

dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan “orang-orang yang nyata” dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan. Secara sederhana Metode pengamatan penelitian lapangan (*Field Research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang sesuatu yang diteliti dan belum terlihat jelas dalam observasi yang dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku dan lebih bebas irama atau alurnya.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.⁸⁷

⁸⁶ *Ibid.*, h. 190-191

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 328

3. Dokumen

Dokumen yaitu cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁸

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik penjamin keabsahan data, yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Menurut Sugiyono bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik meningkatkan ketekunan ini, akan membantu peneliti dalam memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara berkesinambungan terkait dengan sekolah.⁸⁹

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Ada beberapa jenis dari triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu.⁹⁰ Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono bahwa triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber atau informan penelitian yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, akan di cek kembali kebenarannya dengan teknik observasi dan studi dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, tujuannya ialah untuk memastikan data mana yang dianggap

⁸⁸*Ibid.*, h. 329

⁸⁹*Ibid.*, h. 370

⁹⁰*Ibid.*, h. 373

benar, sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang sudah jenuh. Terkait dengan ini, dapat dihubungkan dengan mencocokkan apa yang di dapat dari hasil observasi dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara serta studi dokumentasi terkait tentang sekolah.⁹¹

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa kativitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁹²

1. Reduksi data (*data reduction*)

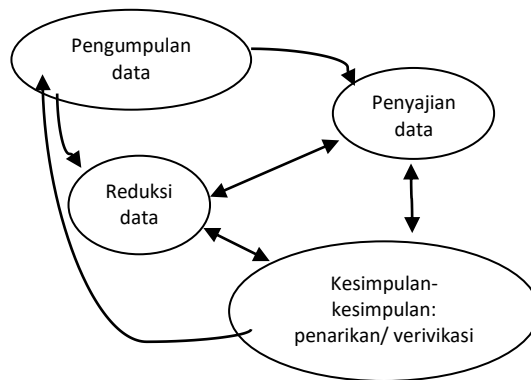
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹³

Analisis data model Miles dan Huberman ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁹¹*Ibid* .

⁹²*Ibid.*, h. 337

⁹³*Ibid.*, h. 338



Gambar 1. Komponen-komponen dalam analisis data (*interactive model*)

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁴

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

⁹⁴*Ibid.*, h. 341

⁹⁵*Ibid.*, h. 345

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa

Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah terletak di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Didirikan pada tanggal 18 September 1993. Mulanya lokasi ini berupa semak belukar jauh dari rumah penduduk. Tanah ini diberikan oleh Badan Kenadziran Wakaf Departemen Agama Deli Serdang dan diserahkan pengelolaannya kepada Pondok Pesantren Hidayatullah Medan dengan asumsi bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah harus memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak kurang mampu (dhu'afa).

Pondok Pesantren Hidayatullah adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Pesantren yang lahir dari rasa keprihatinan yang mendalam melihat kondisi masyarakat saat itu, dimana anak-anak yatim dan dhu'afa usia sekolah tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena ketiadaan dana untuk membayar sekolah, akhirnya mereka terpaksa putus sekolah. Rasa keprihatinan inilah yang melatarbelakangi didirikannya Pondok Pesantren Hidayatullah Medan dengan tujuan dapat menampung dan mendidik anak-anak yatim dan dhu'afa yang terancam putus sekolah agar tetap mengenyam pendidikan layaknya anak-anak yang berasal dari kalangan ekonomi mampu. Mereka ditampung dan dididik tanpa dipungut biaya dan bahkan kebutuhan hidup mereka diusahakan oleh yayasan dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Awal kehadiran Pondok Pesantren Hidayatullah di Medan, bermula dari rumah kontrakan di Jl. Karya III Helvetia selama satu tahun, kemudian pindah kontrakan di Jl. Bilal Ujung Gg. Arimbi selama dua tahun. Berkat usaha yang sungguh-sungguh dari pengurus yayasan dengan menjalin silaturahmi kepada kaum muslimin akhirnya bersamaan dengan itulah mendapatkan tanah wakaf di sKec. Pancur Batu dan dimanfaatkan selama 1,5 tahun. Tetapi karena permasalahan klaim pihak ahli waris akhirnya wakaf tidak berlanjut. Namun demikian atas izin Allah SWT pada akhirnya Pondok Pesantren Hidayatullah mendapatkan ganti tanah wakaf di Desa Bandar

Labuhan, Kec. Tanjung Morawa dengan luas 2,3 Ha.⁹⁶ (sekarang sudah berkembang mencapai 4 Ha.)

Di sinilah para santri pondok pesantren Hidayatullah dididik dan dibina, tak kenal lelah untuk terus membangun fasilitas pondok hingga sekarang. Berkat kerja keras para pengurus dan santri, lokasi yang tadinya semak belukar pelan-pelan dirubah menjadi kampus yang asri. Mulanya diawali oleh 9 orang santri dengan segala suka dukanya yang begitu mengesankan dan sukar dilupakan, mereka tidur di bawah pohon besar, kemudian membangun gubuk darurat beratapkan daun pisang, pelan-pelan kini berubah menjadi semi permanen dan satu dua sudah mulai dibangun permanen.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah serta spanduk yang terbentang di ruang guru, dapat diketahui bahwa Visi, Misi dan Tujuan MAS PP. Pesantren Hidayatullah adalah:

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang maju, unggul dan kompetitif serta berdaya saing global dalam rangka mewujudkan Peradaban Islam.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara integral dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga dapat menghantarkan generasi Islam beriman, berilmu dan beramal dalam melaksanakan syariat Islam.
- 2) Mewujudkan Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan Islam (LPI) yang bermutu tinggi dan unggul sehingga melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah.
- 3) Mencetak generasi yang kompetitif dalam segala bidang, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi dan leadership.

⁹⁶Choirul Anam, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 19 April 2017, Pukul 11.00 Wib.

c. Tujuan

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan Prestasi di bidang Akademik dan non-Akademik
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- 7) Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada pola ucap dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan keterangan dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah pada tanggal 17 April 2017, bahwa MAS PP. pesantren Hidayatullah memiliki luas tanah 20.000 m². Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana dan Prasaran MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
TP. 2016-2017

No .	Keterangan Gedung	Jlh.	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	6	2	2	2	100	
2	Ruang Perpustakaan	1		1		40	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			90	
4	Ruang Kepala	1		1		40	
5	Ruang Guru	1		1		40	
6	Mushola	1		1		80	
7	Ruang Uks	1		1		40	
8	Ruang BP/BK	1			1	40	
9	Gudang	1			1	20	
10	Ruang Sirkulasi	1		1		50	
11	Toilet Kepala	1		1		40	
12	Toilet Guru	1		1		40	
13	Toilet Siswa Putra	5			5	20	
14	Toilet Siswa Putri	5			5	25	

15	Halaman/ Lapangan OlahRaga	2		1	1	100	
----	----------------------------------	---	--	---	---	-----	--

Sumber: Profil MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017

Sarana dan prasarana di atas masih sangat membutuhkan perbaikan dan penambahan. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki, yaitu toilet siswa/i. Tidak hanya itu saja, penambahan juga dibutuhkan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yaitu penambahan laboratorium IPA, Laboratorium bahasa. Laboraturium ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk melakukan praktek pada mata pelajaran Sains dengan maksimal. Karena selama ini hanya menggunakan kelas sebagai tempat praktek.

Kebutuhan yang sangat mendesak juga adalah aula sebagai ruangan pertemuan dan acara pertunjukan siswa. Sebelum diadakan aula, biasanya siswa mengadakan pertunjukan di halaman sekolah yang sangat sempit. Dengan adanya aula, siswa dapat mengadakan pertunjukan dan sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua dan komite sekolah. Sehingga pertemuan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

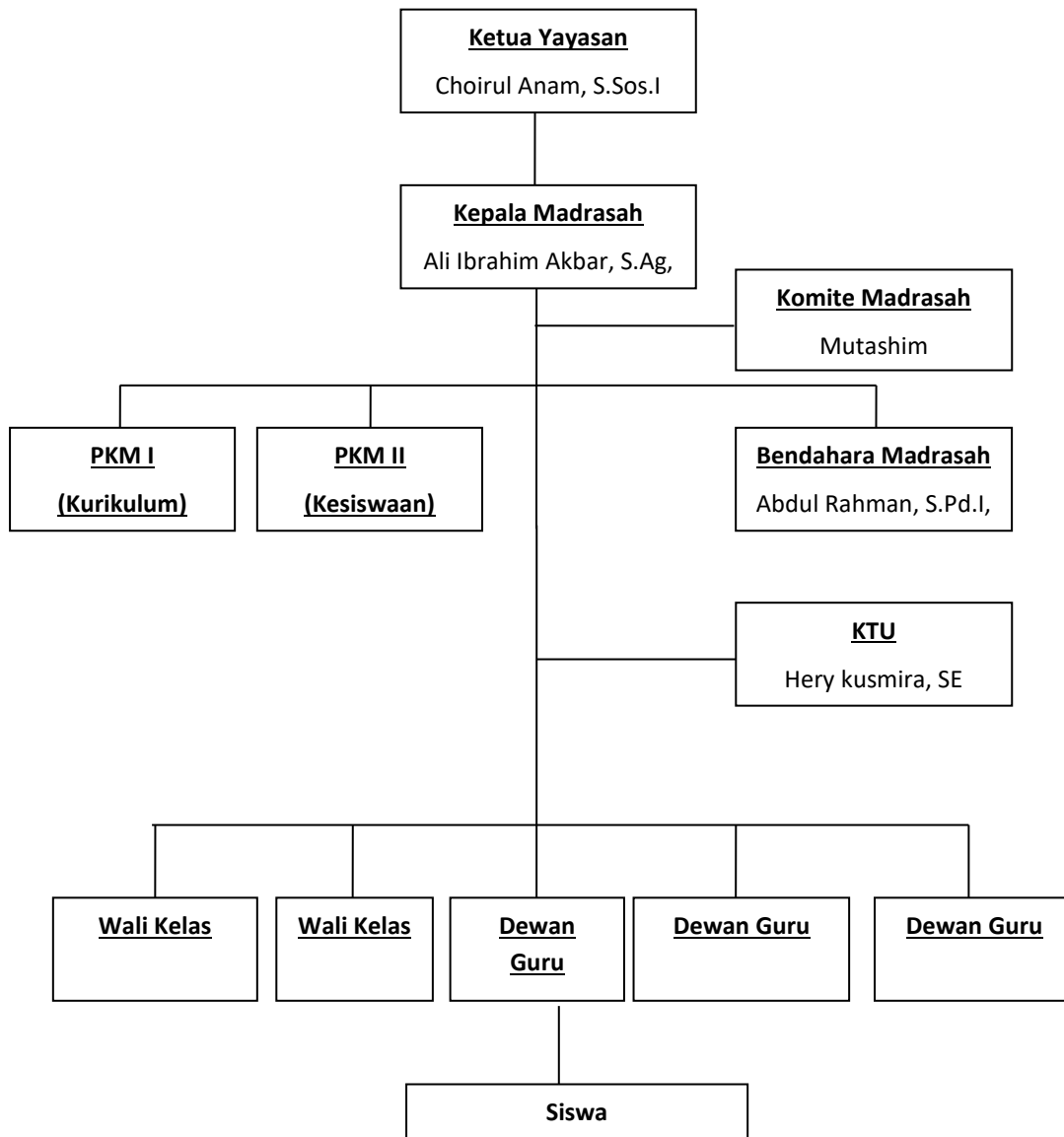
Oleh karena itu pihak Yayasan akan memperbaiki dan membangun laboraturium IPA, Laboratorium bahasa dan aula. Dengan harapan sarana dan prasaran yang baik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sehingga visi, misi dan tujuan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dapat berjalan dengan maksimal.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah pedoman yang dirancang para ahli secara ilmiah, sistematis dan teruji tingkat kebenarannya. Jika suatu organisasi bekerja berdasarkan struktur organisasi, maka organisasi dapat mencapai tujuannya dengan maksimal. Demikian juga halnya dengan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Apabila Kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah dan guru dapat bekerja sesuai dengan tugas dan

fungsinya, maka visi, misi dan tujuan MAS PP. Tanjung Morawa dapat berjalan dengan baik. Adapun bagannya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2
Struktur Organisasi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
T.P. 2016-2017



Dari bagan struktur organisasi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa di atas masing-masing pihak dapat mengetahui batas wewenang pekerjaan. Struktur organisasi ini juga dapat membantu untuk menjelaskan garis koordinasi dan instruksi. Setiap pihak akan mengetahui kemana akan mengadakan koordinasi dan kepada siapa akan

melaporkan tugas dan tanggung jawab tentang hal-hal yang akan dikerjakan atau yang telah diselesaikan. Adapun fungsi-fungsi struktur sekolah dalam skema diatas adalah:

a. Fungsi Yayasan yaitu:

- 1) Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijaksanaan tertinggi yayasan
- 2) Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan yayasan di sekolah tersebut.
- 3) Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan suatu yayasan.
- 4) Memotivasi kepala sekolah dan guru-guru serta karyawan agar tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya masing-masing.
- 5) Menetapkan strategi yang strategis untuk mencapai visi misi sekolah.
- 6) Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di sekolah.
- 7) Memberikan penghargaan terhadap guru atau kepala sekolah yang mampu melahirkan siswa-siswa yang berprestasi.

b. Fungsi Kepala Madrasah yaitu:

- 1) Kepala Madrasah, dalam struktur organisasi ini, sebagai *top manager* dapat memberi kontribusi kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.
- 2) Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya bertindak sebagai administrator dan sekaligus sebagai supervisor.
- 3) Kepala Madrasah Sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsinya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengawasan, pengkoordinasian, pengarahan, pelaporan, pembiayaan dan evaluasi, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal.
- 4) Kepala Madrasah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan tugasnya mengawasi kinerja guru seperti menyiapkan administrasi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan para pegawai di sekolah.
- 5) Kepala Madrasah juga bertugas menempatkan guru-guru wali kelas sesuai dengan ketentuan masing-masing.

c. Fungsi Komite yaitu:

- 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat.
- 3) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

d. Fungsi Bendahara yaitu:

- 1) Membantu Kepala madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
- 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan Kepala Madrasah
- 3) Membuat administrasi keuangan diantaranya buku kas Umum, buku Bank, buku kas Tunai, buku kas Harian, buku Pajak
- 4) Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia.
- 5) Membantu Kepala Madrasah membuat Rencana Perubahan Anggaran disesuaikan dengan keadaan madrasah
- 6) Melaporkan keuangan dari pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Madrasah.

e. Fungsi Tata Usaha yaitu:

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah.
- 2) Mengelola keuangan sekolah.
- 3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- 4) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha.
- 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah dengan rapi.
- 6) Menyusun dan penyajian data atau statistik perkembangan siswa disekolah.

- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

f. Fungsi PKM-1 Kurikulum yaitu:

- 1) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar:
 - a) Pembagian kelas/pengorganisasian kelas.
 - b) Pemantauan KBM/mengatasi kekosongan kelas.
 - c) Pengadaan alat administrasi kelas.
 - d) Pengadaan alat peraga.
 - e) Menyiapkan program UAM-UNAS.
- 2) Pembagian tugas guru dan pengadaannya:
 - a) Membuat jurnal tugas guru.
 - b) Menyusun jadwal pembelajaran.
 - c) Menginventarisir kegiatan guru.
 - d) Menambah dan mengurangi tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Pengendalian presensi guru.
 - f) Membuat analisis kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan penilaian:
 - a) Menginventarisir data dari guru.
 - b) Membuat peringkat kelas.
 - c) Menginformasikan nilai hasil tes murni kepada murid.
- 4) Pengelolaan kegiatan intra kurikuler:
 - a) Pembagian intra sesuai dengan sarana yang ada.
 - b) Pembagian tugas pengampuhan intra sesuai dengan keahlian.
- 5) Pemantauan jurnal kelas:
 - a) Membuat analisa antara jurnal dengan program semester.
 - b) Mengadakan pembinaan kepada staf pengajar.
 - c) Memantau pengisian jurnal pada organisasi kelas.

g. Fungsi PKM-2 Kesiswaan yaitu:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru
- 2) Pemantauan tata tertib siswa

- 3) Menyelenggarakan upacara-upacara resmi dan madrasah.

5. Tata Tertib Madrasah

Lebih lanjut tentang tata tertib MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Adapun tata tertib harus dipatuhi oleh siswa maupun siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, yakni:

- a. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas dan proses pembelajaran di kelas lain.
- b. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak diperkenankan meninggalkan pembelajaran tanpa seizin wali kelas atau bapak/ibu mengajar yang sedang mengajar
- c. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak diperkenankan melalaikan pekerjaan/tugas yang diberikan bapak/ibu guru, seperti pekerjaan rumah, keterampilan, tugas dan piket
- d. Siswa dan siswi tidak diperkenankan berpakaian tidak sopan, bagi putra memakai peci dan bagi putrid memakai jilbab
- e. Siswi tidak diperkenankan memakai *make up* dan sejenisnya
- f. Siswa dan siswi tidak diperkenankan memakai perhiasan
- g. Siswa dan siswi tidak diperkenankan berkuku panjang
- h. Siswa tidak diperkenankan berambut panjang/gondrong dan mengecat rambut
- i. Siswi tidak diperkenankan memakai rok yang gantung
- j. Siswa tidak diperkenankan memakai celana yang ketat dan sempit
- k. Siswa wajib memasukkan baju ke dalam celana dan memakai tali pinggang
- l. Siswa tidak diperkenankan menindik telinga, memakai kerabu, kalung dan gelang
- m. Siswa tidak diperkenankan berbicara, bertingkah laku dan bertabiat tidak sopan
- n. Siswa tidak diperkenankan merusak tanaman dan taman yang berada di sekolah

- o. Tidak diperkenankan bermusuhan/berkelahi, baik dengan teman di lingkungan sekolah atau dengan sekolah lain
- p. Siswa tidak diperkenankan membawa/membaca/mendengarkan alat-alat atau barang-barang dan buku-buku yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran
- q. Siswa tidak diperkenankan berhubungan langsung dengan pihak luar yang tidak ada kaitannya dengan sekolah tanpa seizing guru
- r. Siswa tidak diperkenankan mengotori, menulis atau merusak tembok kelas, meja, kursi, bangku atau alat-alat serta bagian-bagian sekolah lainnya
- s. Siswa tidak diperkenankan jajan di luar lingkungan sekolah
- t. Siswa tidak diperkenankan membawa uang ke sekolah dalam jumlah yang besar, kecuali uang SPP atau untuk keperluan pembelajaran siswa
- u. Siswa tidak diperkenankan membawa alat-alat elektronik ke sekolah, seperti: tape, radio, *handphone*, PSP, tanpa seizing guru maupun kepala sekolah
- v. Siswa dilarang keras merokok/menggunakan obat-obat terlarang baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

Semua tata tertib di atas harus dipatuhi siswa, kecuali ada masalah khusus yang diketahui dan diizinkan pihak sekolah. Namun, pemberian izin atas salah satu pelanggaran tersebut berdasarkan rapat guru, wali kelas dan kepala madrasah.

Selanjutnya siswa yang melanggar peraturan akan mendapat teguran hukuman bertingkat dan bertahap sampai pada pengembalian pada orangtua. Hal tersebut dilaksanakan agar menghindari masalah siswa yang berat.

6. Tugas, Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Tugas, pokok dan fungsi adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk dicapai dan dilakukan. Adapun tupoksi di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran(Silabus, RPP, prota, promes)
- b. Menganalisa materi pelajaran
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat program harian/jurnal belajar

- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- f. Melaksanakan kegiatan penilaian baik itu ulangan harian,tengah semester atau akhir semester
- g. Melaksanakan analisis ulangan, program remedial, pengayaan
- h. Mengisi daftar nilai siswa, mengisi raport
- i. Melaksanakan bimbingan kelas/konseling
- j. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru/tutor sebaya apabila telah mengikuti pelatihan
- k. Membuat alat bantu mengajar/alat peraga
- l. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- m. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah (PKS, wali kelas dll)
- n. Membuat catatan tentang kemajuan peserta didik
- o. Meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung
- p. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- q. Mengumpulkan angka kredit dan menghitungnya untuk kenaikan pangkat
- r. Menumbuhkembangkan sikap menghargai seni
- s. Mengikuti kegiatan kurikulum
- t. Mengadakan penelitian tindakan kelas

7. Kurikulum

a. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum pada MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa tahun 2016/2017 yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Adapun Kelompok mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing, sebagai berikut:

Tabel 2
Kelompok, Cakupan dan Kegiatan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
T.P. 2016-2017

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Melalui
Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler • Semua guru mapel pada waktu tertentu melaporkan akhlaq peserta didik tertentu • Contoh kegiatan agama islam di luar jam pelajaran; (1) peringatan hari besar agama, baca al qur'an dan do'a bersama sebelum mulai pembelajaran, kelas 10,11 dan 12 bergantian , ekstra kurikuler baca al qur'an,
Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran di kelas dan diluar kelas • Semua guru mapel melaporkan tentang indikator yang ada pada cakupan kelompok Kewarganegaraan dan Kepribadian • Memberi reward peserta

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Melalui
	<p>dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>	<p>didik yang sudah berbuat jujur, dan memotivasi yang lain agar juga berbuat jujur</p>
<p>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</p>	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis,</p>	<p>Kegiatan pembelajaran bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.</p>

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Melalui
	kreatif dan mandiri.	
Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.</p> <p>Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>	<p>Kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler kegiatan kebersihan dan pemeliharaan taman setiap hari lima belas (15) menit sebelum pembacaan al qur'an dan do'a bersama</p>

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Melalui
Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>	Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler

Sumber: Profil MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017

8. Guru dan Siswa MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Guru yang mengajar di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa berjumlah 14 orang. Adapun rincian keterangan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Nama-Nama Guru MAS PP. Hidayatullah tanjung Morawa
T.P. 2016-2017

NO	NUPTK	Nama Guru	Tempat Lahir	Pendidikan	Jen Kel
1	0450751652200022	Ali Ibrahim Akbar,S.Ag,M.Pd	Tanjung Morawa	S-2	L
2	4844752655200022	Ismail, S.Pd.I	Seisijenggi	S-1	L
3	0661740640200012	Choirul Anam, S.Sos.I	Jombang	S-1	L
4		Ibnu Rusydi	Kuningan	SMA	L
5	5443759663200003	Sugiono, S.E	Sumber Bening	S-1	L
6	1654759661300032	Rafiq, S.Pd	Pematang Siantar	S-1	P
7	2842756658200052	Hery Kusmiran, S.E	Lubuk Linggau	S-1	L
8	1256747650300043	Suhaimi Tahir	Pangkalan Dodek	S-1	L
9	1144769670120000	Daud Rasyid Albar	Balikpapan	S-1	L
10	1049770670220000	Evie Hidayati,S.Pd	Bogor	S-1	P
11		Noni Darmawati Sukmaretny P	Kota Bani	S-1	P
12	5546746649300000	Salamah, S.Ag	Tanjung Morawa	S-1	P
13	3649766667120002	Muhammad Ikhsan Taufiq	Kisaran	S-1	L
14		Bahril Ilmi,S.Pd	Medan	S-1	L

Sumber: Profil MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017

Melalui tabel diatas, terlihat bahwa secara keseluruhan guru yang bertugas di Mas pp. Hidayatullah berjumlah 14 orang, dengan latar belakang 12 orang berpendidikan sarjana Strata 1 (S-1) dan 1 orang berlatar belakang pendidikan Pascasarjana Magister (S-2) dan 1 orang tan tamatan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa secara kualitas guru di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa tergolong baik karena hanya 1 orang guru yang tamatan SMA. Akan tetapi secara kuantitas MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa masih rendah karena jumlah guru yang mengajar hanya 14 orang dan yang mengajar bidang studi keagamaan (Bahasa Arab, Fiqih, SKI, Qur'an Hadis dan Aqidah Akhlak) berjumlah 5 orang.

Kualifikasi adalah Jenjang pendidikan S1 dan S2, alumni Perguruan Tinggi Negeri dan alumni Perguruan Tinggi swasta yang telah melalui proses seleksi, dalam proses seleksi awal yaitu mampu membaca Al-Qur'anul Karim dengan baik, memiliki kepribadian Islami dan mampu berbahasa Inggris, profesional, jujur, disiplin, aktif, kreatif dan inovatif.

Setelah mengetahui data guru-guru di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, selanjutnya kita juga harus mengetahui jumlah siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa/i MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa
T.P. 2016-2017

No.	Tingkat/Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	33	46	79 orang
2.	XI	21	24	45 orang
3.	XII	12	33	45 orang
	Jumlah	66	103	169 orang

Sumber: Profil MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017

Melalui tabel di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa tergolong sedang dengan jumlah keseluruhan siswa yang

sedang menempuh pendidikan sebanyak 169 orang. Kelas X jumlah laki-laki sebanyak 33 orang dan jumlah perempuan 46 orang, sehingga jumlah siswa kelas X sebanyak 79 orang. Kelas XI jumlah laki-laki sebanyak 21 orang dan jumlah perempuan 24 orang, sehingga jumlah kelas XI sebanyak 45 orang. Kelas XII jumlah laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah perempuan 33 orang, sehingga jumlah kelas XII sebanyak 45 orang.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah atau di universitas, di luar jam belajar kurikulum. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan di sekolah, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik maupun yang masih berkaitan dengan bidang akademik.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di MAS PP. Hidayatullah sangatlah *bervariatif*. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa ialah sebagai berikut:

Tabel 5

Kegiatan Ekstrakurikuler MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

No	Jenis Ektrakurikuler	Jumlah Siswa yang Mengikuti
1	Nasyid	35
2.	Seni Membaca Al-Qur'an (Qori/Qori'ah)	50
3.	Pidato 3 Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)	150
4.	Kaligrafi	76
5.	Bulu Tangkis	80
6.	Sepak Bola/Futsal	70
7.	Bola Takraw	46
8.	Pencak Silat	35

No	Jenis Ektrakurikuler	Jumlah Siswa yang Mengikuti
9.	Bola Volly	30

Sumber: Format Data Kelembagaan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016-2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti pidato 3 bahasa berjumlah 150 Orang. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pidato lebih banyak dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Hal tersebut disebabkan karena ekstrakurikuler pidato 3 bahasa diwajibkan, sehingga banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

10. Program dan Aktivitas di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Mengenai program dan aktivitas yang dilakukan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa terbagi kepada empat program dan aktivitas, antara lain:

- a. Program dan aktivitas harian
- b. Program dan aktivitas mingguan
- c. Program dan aktivitas bulanan
- d. Program dan aktivitas tahunan

Penjelasan mengenai program dan aktivitas di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yang berkaitan dengan pendidikan akhlak siswa dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

a. Program dan Aktivitas Harian di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Keseharian santri dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi santri selalu diajarkan, segalanya diniatkan untuk ibadah kepada allah dan mendapat ridha allah SWT. Dan pasti akan dibalas dengan balasan yang tiada terkira, *ajrun ghairum mamnun*. Santri akan dibangunkan pada pukul 3 pagi untuk melakukan *qiyamul lail* (shalat malam/tahajjud) kemudian disambung dengan sahur pada hari senin dan kamis untuk puasa sunah. Setelah itu santri shalat subuh berjamaah, nikmat yang dirasakan saat itu tidak akan ada ketika kita bersekolah

di luar. Rasa kantuk yang menjalar seakan sirna saat lantunan ayat yang dibacakan dan disahut oleh para jangkrik yang seolah bertakbir membesarkan nama allah sungguh membuat hati terasa damai dan tenang. Setelah shalat para santri akan *berhalaqoh* (membentuk lingkaran) dipimpin oleh seorang murabbi/guru mempelajari alquran, arti, tanda dan cara baca alqur'an.

Sebagaimana pengamat menulis secara umum di lapangan tentang bentuk program dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan, dapat penulis gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Program dan Aktivitas Harian
MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

No.	Program	Waktu
1	Sholat Lail / Tahajjud	04.00 Wib
2	Halaqoh Qur'an + Wirid Pagi	05.30 Wib
3	Wirid Sore	16.30 Wib
4	Tahfidz	17.00 Wib
5	Taklim Diniyah	19.00 Wib

Melihat keterangan di atas yang menjelaskan tentang program harian yang dilaksanakan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, hal tersebut menunjukkan pendidikan akhlak mengarah kepada kepribadian muslim siswa. Sebab semua bagian dan unsur saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

b. Program dan Aktivitas Mingguan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Program dan aktivitas mingguan yang dilaksanakan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sebagaimana hasil observasi penulis mengarah kepada kegiatan ekstrakurikuler, dan secara singkat akan penulis tuangkan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Program dan Aktivitas Mingguan
MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

No	Program	Hari	Ket.
1	Pandu Hidayatullah (Fisik)	Rabu	Dalam kegiatan ini termasuk didalamnya seperti kegiatan olahraga yang di bimbing oleh masing-masing guru pengasuh.
2	Pandu Hidayatullah (Ruhiah/ muhasabah)	Sabtu	Kegiatan ini berupa muhasabah. Siswa di ajak mengintropeksi diri terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini satu orang guru yang bertugas membimbing siswa dalam bentuk perenungan kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi ibadah kepada siswa.
3	Muhadarah: Latihan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia).	Rabu, Kamis	Dalam kegiatan ini para siswa diharapkan aktif, selain melatih keterampilan berbahasa dan keberanian, kegiatan ini juga melatih siswa dalam mengkemas bahasa menjadi sesuatu yang menarik serta para siswa diberi kesempatan saling memberikan masukan antara

			satu dengan yang lain.
4	Khutbah Jum'at	Jum'at	Sesuai jadwal dari Takmir Masjid
5.	Upacara bendera dan apel pagi	Senin	Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin pagi pukul 07.00 s/d 07.30 wib dengan maksud memberikan pengarahan dan nasehat terhadap hal-hal yang dianggap penting termasuk dalam pembinaan akhlak mulia. Adapun yang memberikan pengarahan dilakukan secara bergantian dari pengurus yayasan, pengurus harian, kepala sekolah dan guru-guru.
6.	Halaqah	Jum'at	Kegiatan ini berupa perkumpulan yang terdiri dari 10 orang duduk secara melingkar , biasanya peserta halaqah dipimpin atau dibimbing seorang murobbi (Pembina). Halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.
7.	Gotong royong (kebersihan)	Minggu	Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu, siswa diajak untuk melakukan kebersihan

			atau gotong royong dilingkungan pondok pesantren.
8	Senam	Minggu	

Sumber: Hasil wawancara dengan guru-guru MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

c. Program dan Aktivitas Bulanan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Kegiatan bulanan yang dilakukan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 8
Program dan Aktivitas Bulanan
MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

No	Program	Waktu	Ket
1.	Silaturahmi Ke Rumah	Pekan Terakhir Tiap Bulan	Kegiatan ini para siswa/i melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga guna mempererat hubungan baik antara siswa dengan warga yang tinggal di sekitar MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Dalam hal ini guru juga mendampingi siswa/i ketika silaturrehlim ke rumah warga.
2.	Pembinaan kelompok keilmuan	Tiap pekan terakhir	Kegiatan ini berupa pembinaan Tahfidz Qur'an berupa menghafal juz 30 dapat dihafalkan oleh para

			siswa. Kegiatan menghafalan ini sebenarnya dilakukan setiap hari khususnya setiap selesai sholat shubuh, 'ashar, dan 'isya. Namun sebulan sekali dilakukan setoran hafalan siswa kepada guru yang ditunjuk. Sistem menghafalan ini dengan cara 1 orang guru membimbing 30 orang siswa.
--	--	--	--

Sumber: Hasil wawancara dengan guru-guru MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

d. Program dan Aktivitas Tahunan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Adapun program dan aktivitas kegiatan tahunan yang dilakukan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yang berkenaan dengan pendidikan akhlak dan disiplin siswa antara lain sebagaimana tergambar pada tabek berikut ini:

Tabel 9

Program dan Aktivitas Tahunan MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

No	Program	Waktu	Ket
1	Pelantikan OPH	Akhir Semester 2	
2	Perayaan Hari Besar Islam		Kegiatan ini berupa kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw., Israk dan Mi'raj, dan tahun baru Islam

			<p>bertepatan 1 Muharram. Keseluruhan kegiatan ini dikemas melalui pesan-pesan yang berisikan peningkatan keimanan dan perbaikan moral dan akhlak yang mulia. Disamping itu pula, kegiatan tahunan juga berupa memperingati hari kemerdekaan RI pada setiap tanggal 17 agustus. Berbagai kegiatan berupa perlombaan biasanya digelar guna memeriahkan peringatan PHBI maupun hari besar nasional, kesemuanya itu tentu saja tetap diarahkan kepada siswa termasuk pembinaan moralitas dan akhlak siswa agar senantiasa terjaga dengan baik sehingga dapat memancarkan pesona keindahan akhlak yang alami sesuai dengan ajaran Islam.</p>
3	Outing / Outbon	Setiap akhir ujian semester	<p>Kegiatan ini dalam bentuk rekreasi seluruh siswa, guru-guru serta kepala sekolah dalam rangka rihlah tamasya.</p>
4	Kegiatan Ramadhan		<p>Kegiatan tahunan yang biasanya turut memberikan kontribusi cukup besar ialah</p>

			kegiatan setiap pada bulan Ramadhan. Biasanya pada bulan ini MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa membentuk team safari ramadhan yang terdiri dari guru dan siswa. Hal tersebut dimaksudkan selain untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan masyarakat, juga guna melatih keterampilan para siswa dalam berceramah ditengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari pembinaan.
--	--	--	--

Berdasarkan observasi langsung dan pengamatan penulis di lapangan dan ditambah dengan mempelajari berbagai dokumen yang ada dari program harian, mingguan, bulanan sampai kepada program tahunan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Penulis berpendapat bahwa Nampak jelas bahwa MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa ini memiliki keseriusan dan kesungguhan yang tinggi dalam membentuk kepribadian muslim siswanya. Dimana kegiatan tersebut melibatkan seluruh unsure dan komponen yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal.

11. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan yang ditawarkan Pondok pesantren Hidayatullah mulai dari PAUD/TK (Pendidikan anak usia dini), MI/SD (madrasah ibtidaiyah), MTs/SMP (madrasah tsanawiyah) dan MA/SMA (madrasah aliyah). Dengan guru yang tidak hanya memiliki keilmuan yang mumpuni namun juga dilengkapi dengan akhlakul

karimah, akhlak yang baik sehingga mendidik para santri menjadi manusia yang beriman, berilmu dan juga berakhlak yang baik.

B. Temuan Khusus

1. Program Pendidikan Akhlak di MAS PP. Hidayataullah Tanjung Morawa

Untuk mengetahui program Pendidikan Akhlak di MAS PP. Hidayataullah Tanjung Morawa, perlu dipaparkan terlebih dahulu berdasarkan observasi, studi data dan hasil wawancara serta dokumentasi sebagaimana yang ditemukan dari lokasi penelitian. Ternyata, ada sebuah program pada pendidikan akhlak seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan Ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Adapun program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan, sebagai berikut:

Salah satu program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yaitu tsaqofah Islamiyyah yaitu sebuah wawasan yang memunculkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Kecerdasan ini menjadi sebuah perisai dan daya juang dalam berkompetensi menjalani kehidupan. Selanjutnya berupa pengabdian masyarakat, siswa terjun ke masyarakat. Dengan demikian siswa dilatih untuk hadir di tengah-tengah masyarakat saling berbagi ilmu, juga melatih kemandirian mereka kepada masyarakat.⁹⁷

Selanjutnya menurut kepala sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa tentang program pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

Sebenarnya dari pertama berdiri pesantren ini, pendidikan akhlak sudah diajarkan. Karena Allah mengatakan bahwa dilihat seseorang itu karena akhlaknya, bukan karena wajah atau parasnya, bahkan orang yang masuk surga juga karena akhlaknya dan ibadahnya. Jadi sejak awal sudah menerapkan pendidikan akhlak sebagai prioritas. Kemudian terkait dengan program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa ini pada umumnya dilakukan dalam bentuk Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Pendidikan akhlak kalau diintrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas berupa teori, pembelajaran, dll. Sedangkan pada ekstrakurikuler mencakup seluruh kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran atau di luar kelas, misalnya berpidato, nasyid, seni membaca Al-Qur'an (Qori/Qori'ah), dll. Selain itu, program pendidikan akhlak berikutnya seperti pada aktivitas mingguan, saya

⁹⁷Choirul Anam, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 19 April 2017, Pukul 11.30 Wib.

ambil contoh pada kegiatan halaqah, halaqah itu berarti duduk 10 orang melingkar, membaca Qur'an, setelah itu membaca tafsirnya, setelah itu ada tadabur ayat, itu salah satunya dan banyak lagi kegiatan yang lain seperti ceramah. Pada kegiatan ini akan mengajarkan kita adab berbicara dihadapan orang banyak, etika, tentunya saling ingat mengingatkan. Secara tidak langsung terlatih akhlak terpuji pada diri siswa itu sendiri. Kemudian orang yang terkait didalam program pendidikan akhlak yaitu hampir semua guru, siswa, pengasuh, jd mereka berperan semuanya termasuk pimpinan.⁹⁸

Adapun menurut guru bidang studi aqidah akhlak tentang program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung adalah sebagai berikut:

Program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa digolongkan dalam kegiatan yang ada pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kalau intra itu belajar di dalam kelas, sedangkan ekstra itu siswa melihat dari pada figur-figur yang dilihatnya di luar. Contohnya ketika istirahat, bagaimana seorang guru berjalan, bagaimana guru itu makan, bagaimana guru itu berbicara, atau dia melihat kepada teman-temannya atau pengasuh-pengasuhnya, setelah itu barulah siswa dapat menyimpulkan dari apa yang telah dilihatnya. Apalagi pada jenjang pendidikan madrasah aliyah, tentunya siswa bisa melihat seorang guru berakhlakul karimah atau tidak. Kemudian ia mengkaitkan dari teori yang ia dapatkan di kelas lalu dihubungkan dengan perilaku guru tersebut. Sesuai atau tidak.⁹⁹

Beliau juga menuturkan tentang muatan kurikulum aqidah akhlak dan respon siswa pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

Mengingat kurikulum di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa hanya kelas X saja yang sudah menerapkan kurikulum K-13, sedangkan pada kelas XI dan XII belum. Muatan kurikulum pendidikan aqidah akhlak antara kelas X, XI, dan XII tentu berbeda-beda. Kelas X cakupannya tentang akhlak mahmudah, akhlak tasawuf, kemudian tentang syirik itu juga dipelajari. Kurikulum tersebut diambil dari ketetapan Departemen Agama (DEPAG), juga ada dimuat dalam buku. Selanjutnya kurikulum di kelas XI sudah mulai mencakup banyak tentang akhlak, misalnya akhlak dengan lingkungan, akhlak kepada sesama, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri, kemudian ada lagi tasawuf yang dipelajari dalam cakupan akhlak tersebut. Sedangkan di kelas XII hanya mengulang kembali atas kurikulum ataupun pelajaran yang sudah dipelajari di kelas XI dan XII. Adapun respon siswa pada saat proses pembelajaran maupun selesai proses pembelajaran, respon mereka ada yang positif dan ada yang negatif, dari keseluruhan siswa hanya beberapa orang saja yang agak melenceng, akan tetapi kenakalannya masih bisa kita terima karena belum sampai kepada

⁹⁸Ali Ibrahim Akbar, Kepala Sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 24 April 2017, Pukul 09.00 Wib

⁹⁹Salamah, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, Wawancara di kantor, tanggal 28 April 2017, Pukul 11.00 wib..

tingkat yang fatal. Apalagi diusia mereka yang masih remaja, puber, disinilah peran guru untuk mengarahkan agar berubah menjadi yang lebih baik.¹⁰⁰

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas, beliau menuturkan:

Sebelum pelajaran dimulai, seluruh santri membaca surah yang ada dalam al-Qur'an berdasarkan hafalan-hafalan mereka, misalnya membaca sueah ar-Rahman. Setelah itu mengabsen kehadiran santri, memotivasi santri, kemudian masuk ke materi. Pada saat memotivasi ada waktu bertanya kepada santri tentang pelajaran yang lalu. Biasanya 2 atau 3 soal pertanyaan terkait dengan materi yang sudah diajarkan diminggu yang lalu. Selanjutnya, pada saat memberikan materi, beragam metode saya gunakan disesuaikan dengan materi. Ada yang mempraktikkan, ada ceramah, diskusi, dll.¹⁰¹

Sedangkan menurut salah satu siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

Bagi saya, program pendidikan akhlak itu yang pertama adalah pelajaran aqidah akhlak, karena semua perilaku akhlak berawal dari teori, disitulah saya dapatkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik, setelah itu direalisasikan di lapangan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada akhlakul karimah seperti berpidato, disitu saya diajari adab berpidato, bertutur kata yang baik, yang paling penting isi dari pidato itu sendiri yang memotivasi saya untuk terus mendalami ilmu agama.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa melalui kegiatan intrakurikuler yaitu seluruh kurikulum yang diajarkan di sekolah tersebut terutama bidang agama, seperti aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh, dll. Selain mata pelajaran umum yang wajib diajarkan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa ada beberapa pelajaran khusus yang diajarkan yaitu pelajaran-pelajaran agama yang kesemuanya itu dilakukan supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan terutama pendidikan akhlak.

Beberapa mata pelajaran atau bidang studi sebagaimana tersebut di atas merupakan kegiatan intrakurikuler di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Dimana penyampai dari materi-materi tersebut adalah masing-masing guru yang menguasai bidangnya, sehingga dalam hal tersebut terjadilah kegiatan belajar mengajar (KBM) di

¹⁰⁰*Ibid*

¹⁰¹*Ibid*

¹⁰²Sumaiyyah, Siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, Wawancara di madrasah, Tanggal 4 Mei 2017, Pukul 13.00 Wib

kelas dengan efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses pendidikan akhlak guru kepada siswa. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sangat terasa manfaatnya bagi siswa/i dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka, sebab dalam kegiatan tersebut mereka langsung mempraktikkan teori-teori yang disampaikan oleh guru dalam kelas seperti tentang sholat berjama'ah, berkata yang sopan dan santun dalam bertindak dan lain-lain. Karena dengan menerima kekurangan kita bisa menghargai dan menerima kelebihan orang lain dan menerima kekurangan kita.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

Setelah mengetahui berbagai macam program dari pendidikan akhlak, tentu saja kita juga harus tau bagaimana impelementasinya, pelaksanaannya, penerapannya di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah berikut penjelasannya:

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di sekolah ini ada dengan 2 cara, yang pertama dalam kehidupan sehari-hari, kedua dalam proses ibadahnya. Kalau dalam kesehariannya kita ajarkan siswa-siswa itu tentang akhlakul karimah. Kemudian ibadahnya bagaimana? Biasanya siswa yang tertib ibadah pasti akhlaknya baik, dari mana indikasinya? Sederhana saja, kalau dia sudah tunduk kepada Allah, pasti dia mengikuti aturan yang ada, itulah yang kita laksanakan di pesantren ini, karena di pesantren ini salah satunya adalah menegakkan amar ma'ruf nahi ungkar. Kita menjadikan akhlak itu sebagai prioritas.¹⁰³

Pada saat pelaksanaan program pendidikan akhlak, tentunya ada tujuan yang harus kita capai, berikut penuturan dari kepala sekolah:

Dengan adanya program pendidikan akhlak ini, diharapkan seluruh santri memiliki kepribadian muslim, bagaimana kita menjadi rahmatan lil 'alamin, menjadi pembawa rahmat bagi kehidupan alam ini, itulah intinya. Selanjutnya bagaimana bertata krama, sopan santun berbicara, kebahagiaan bisa tercipta, ketentraman, sakinah, mawaddah dan warahmah itu terjamin. Kalau tidak ada akhlak sama seperti hewan. Itulah fungsinya akhlak.¹⁰⁴

¹⁰³Ali Ibrahim Akbar, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Hidayatullah Kecamatan Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 28 April 2017, Pukul 14.00 Wib.

¹⁰⁴*Ibid*

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh guru bidang studi fiqih, ia menuturkan sebagaimana berikut:

Pelaksanaan program pendidikan akhlak, penerapannya di pesantren ini tidak menutup kemungkinan para santri meniru melihat dan meniru perilaku guru, karena guru sebagai uswah atau contoh yang baik, kemudian dari pengasuh-pengasuh, kemudian dari teman-temannya, terus dari ustadz dan ustadzah yang ada di pesantren ini. Jd mengenai akhlak, akhlak itu memang tergantung pada masing-masing individu. Kalaupun kita sudah memberikan uswah yang baik, contoh yang baik, belum tentu santri mau melaksanakan perbuatan yang baik. Tapi yang jelas kalau di pesantren ini memang tujuan utamanya itu untuk menciptakan santri-santri yang berakhlakul karimah.¹⁰⁵

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh siswi MAS PP. Hidayatullah, ia menuturkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang kami lakukan di pondok pesantren ini, seperti kegiatan sehari-hari yang rutin kami laksanakan setiap malam seperti qiyamullail (sholat tahjjud). Pada kegiatan ini kami di ajarkan untuk bangun ditengah malam, berwudhu kemudian melaksanakan sholat. Setelah itu ketikan azan subuh berkumandang kami sholat subuh berjama'ah di mesjid setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan halaqah qur'an dan sekaligus wirid pagi. Pada kegiatan ini kami dibimbing oleh seorang guru yang kami sebut dengan murobbi. Alhamdulillah dengan aktivitas yang sering saya lakukan ini, saya merasakan semakin hari keta'atan saya bertambah kepada Allah Swt.¹⁰⁶

Dari paparan di atas sangat jelas diketahui bahwa implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sudah dilaksanakan sejak pertama kali berdirinya pesantren. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak seluruh guru-guru yang bertugas di dalamnya ikut terlibat membimbing serta mengarahkan siswa untuk mengembangkan kepribadian maupun bakat mereka.

Kesemuanya itu tidak terlepas dari hasil kerja sama yang baik antara siswa, guru, kepala sekolah yang ikut andil dalam kelancaran pada setiap kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

3. Proses Pendidikan Akhlak Dapat Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?

¹⁰⁵ Ismail, Guru Bidang Studi Fiqih MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, Wawancara di kantor, tanggal 8 Mei 2017, Pukul 11.00 wib..

¹⁰⁶Yuli, Siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di madrasah, tanggal 22 Mei 2017, pukul 13.00 wib.

Dalam Islam kepribadian itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwa dan apa yang ditimbulkannya yang dilakukannya. Dengan demikian untuk membentuk kepribadian muslim, maka seseorang harus dibentuk dulu jiwa keislamannya dan tidak hanya itu, dilihat pula dia bertingkah laku. Jadi dengan demikian kepribadian muslim itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwanya dan apa yang dia tampilkan, perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. kepribadian Muslim adalah mencerminkan sikap batin (yaitu apa yang ada pada jiwa, pemikiran dan perasaan) seseorang, paralel dengan apa yang diperbuatnya.¹⁰⁷

Secara individu dapat dipastikan memiliki karakteristik tersendiri, sebagai hasil dari pembentukan pendidikan yang diterimanya sejak kecil yang kemudian mempribadi dalam jiwanya. Karakteristik itu adalah sesuatu lumrah dan biasa terjadi, karena itu menyatukan manusia dalam satu karakteristik yang sama adalah sesuatu yang mustahil. Karena persoalan yang menyangkut karakteristik kekhususan individu, sepanjang tidak menyalahi ajaran Islam.¹⁰⁸

Dengan demikian, ada kepribadian muslim yang harus dimiliki secara bersama oleh setiap pribadi muslim, inilah yang menyangkut aqidah, ibadah dan muamalah, serta akhlak. Di dalam bidang ini ada patron yang dimiliki bersama setiap individu. Dalam bidang aqidah jelaslah patron kepribadian muslim itu adalah rukun iman yang enam, menyimpang dari itu tidak termasuk lagi dalam kepribadian muslim.

Seseorang mesti beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhirat, qada dan qadar Allah Swt. dalam bidang ibadah, seseorang mesti berpatokan kepada rukun Islam yang lima. Apabila ada orang yang tidak beribadah menurut aturan Islam atau tidak beribadah sama sekali, maka dia bukanlah memiliki kepribadian muslim. Begitu juga dalam bidang muamalah, seseorang dituntut mesti berperilaku sesuai dengan tuntutan muamalah Islam. Seterusnya dalam bidang akhlak, al-Qur'an dan Sunnah Nabi sangat banyak menguraikan tentang akhlak muslim. Butir-butir akhlak muslim yang terurai tersebut adalah butir-butir pula dari kepribadian muslim. Rincian uraian tentang akhlak ini telah diuraikan terdahulu. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

Gambaran kepribadian muslim itu adalah sosok yang berakidah Islami, beribadah dan bermuamalah secara Islami serta berakhlakul karimah dan menjauhi

¹⁰⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 161-162

¹⁰⁸ *Ibid*

akhlak tercela. Karena persyaratan yang banyak dan rinci, maka apakah mungkin seseorang akan mencapai kepribadian muslim itu? Untuk mencapai kepribadian muslim yang utuh tanpa cacat hal itu sulit dicapai, tetapi untuk memiliki pokok-pokok kepribadian muslim yang menjadi dasar, bisa dicapai oleh seorang muslim, sementara di dalam hatinya tetap berniat untuk terus memperbaiki diri dan mendidik diri agar pada suatu ketika akan memiliki kepribadian muslim seutuhnya. Contoh konkret kepribadian muslim yang utuh itu dapat dilihat pada diri Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, para ulama yang telah menjadi panutan umat sejak periode awal Islam sampai sekarang.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait tentang pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, menurut ketua yayasan sebagai berikut:

Sebenarnya melalui kurikulum-kurikulum diniyah sudah mengarahkan santri untuk berkepribadian muslim. Ditambah dengan pengajian ulumudin. Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, program harian dan sebagainya. Terkadang ada sebagian masyarakat mengatakan kenapa pada bulan ramadhan tidak diselenggarakan pesantren kilat? “Beliau mengatakan, ya ini tidak perlu pesantren kilat, ini sudah pesantren seumur hidup.”¹⁰⁹

Hal lain juga disampaikan oleh kepala sekolah:

Melalui program-program pendidikan akhlak, didalamnya terjadi proses pendidikan. Sebuah proses dari tidak dewasanya seseorang menuju kedewasaan. Dengan adanya pendidikan akhlak ini, maka tampak banyak perubahan yang terjadi pada diri santri. Misalnya sebelumnya dia minum dengan kiri, sekarang sudah menggunakan tangan kanan, sebelumnya bertutur bahasa yang kasar, kemudian sekarang sudah berbicara dengan lembut. Di sini tampak jelas perubahan-perubahan pada santri tadi sehingga santri yang tidak mau belajar menjadi mau belajar, santri yang tidak mau sholat menjadi sholat, santri yang tidak mau puasa menjadi mau puasa, santri yang tidak menghormati guru menjadi menghormati guru. Kesemuanya itu merupakan bukti-bukti sebuah perubahan pendidikan akhlak yang diterapkan.¹¹⁰

Selanjutnya, guru bidang studi qur'an hadits menuturkan:

Jelas sekali dengan program pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim santri, hal ini terlihat dari perilaku santri ketika berjumpa dengan guru, mereka menundukkan kepala lalu mengucapkan salam, perkataannya juga sopan, membuat kelompok-kelompok halaqah atau membicarakan tentang pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran qur'an hadits

¹⁰⁹Choirul Anam, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 18 Mei 2017, pukul 09.00 wib

¹¹⁰Ali Ibrahim Akbar, Kepala Sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 19 Mei 2017, pukul 13.30 wib

yaitu, pertama supaya seluruh santri menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt., kedua cinta al-Qur'an dan hadis, ketiga supaya berakhlakul karimah dengan sebenar-benarnya seperti dicontohkan oleh Rasulullah, tidak hanya di luar saja tetapi di dalam juga, tidak hanya takut kepada Allah karena orang, tapi takut kepada Allah itu memang ada azab Allah yang diberikan Allah kepada kita. Yang jelas tujuannya untuk membentuk watak dan kepribadian santri itu memiliki akhlak yang baik.¹¹¹

Sementara itu, Yuli salah satu siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa menuturkan beberapa hal yang mereka rasakan setelah mengikuti aktivitas maupun kegiatan program pendidikan akhlak. Berikut ini hasil wawancara yaitu:

Setelah saya mengikuti program pendidikan akhlak, saya merasakan banyak perubahan pada diri saya, seperti hijab, dulu saya malu-malu memakai hijab, namun sekarang saya sudah terbiasa dengan berhijab dimanapun saya berada bahkan saya merasa bahwa menutup aurat itu memang wajib hukumnya apalagi untuk wanita. Kemudian, contoh lain dalam hal sholat, dulu saya malas melaksanakan sholat, azan berkumandangpun diabaikan, tetapi sekarang setelah mengikuti program pendidikan akhlak, Alhamdulillah lama-kelamaan sadar, akhirnya sekarang meningkat ibadahnya.¹¹²

Sumaiyyah, siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa menuturkan hal senada, berikut penuturannya:

Alhamdulillah, dalam kesehariannya saya sadar sesadar-sadarnya bahwa perbuatan kita selalu dilihat oleh Allah, maka dari itu ketika sedikit saja terlintas hendak melakukan perbuatan yang buruk, saya langsung ingat bahwa saya selalu merasa diawasi oleh Allah. Selanjutnya, sedikit saja waktu sholat terlalaikan rasanya kacau balau atau gelisah. Dari itu saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan sehari-hari yang rutin dilaksanakan seperti sholat tahajjud, muhasabah, halaqah, dan masih banyak yang lainnya, kesemuanya itu menggiring saya untuk menjadi pribadi muslim yang benar-benar berlandaskan al-Qur'an dan hadis dan saya rasakan manfaatnya untuk diri saya lalu bisa saya contohkan ketika hadir di tengah-tengah masyarakat.¹¹³

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan akhlak mampu membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, untuk membentuk kepribadian muslim, tiada lain jalannya melalui pendidikan yang meliputi: pembelajaran (*ta'lim*), mentransformasikan ilmu, baik dalam bentuk akidah, ibadah, muamalah maupun akhlak, melaksanakan pembiasaan sejak dini, melakukan

¹¹¹Rafiqah, Guru Bidang Studi Qur'an Hadits MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di madrasah, tanggal 11 Juni 2017, pukul 14.30 wib

¹¹²Yuli, Siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di Madrasah, tanggal 22 Mei 2017, pukul 14.00 wib

¹¹³Sumaiyyah, Siswi MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di Madrasah, tanggal 22 Mei 2017, pukul 15.00 wib

pelatihan untuk mengamalkannya, serta bermujahadah (berjuang) di dalam batin dan perbuatan untuk mempraktikkannya.

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Impelementasi Pendidikan Akhlak Siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Akhlak

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dapat tercapai dengan keterlibatan kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah maka faktor yang mendukung, sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mendukung dalam implementasi pendidikan akhlak yaitu kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Kemudian sarana prasarana dan kesadaran diri para santri yang begitu antusias tanpa paksaan dalam melaksanakan program pendidikan akhlak yang ada di pesantren ini.¹¹⁴

Adapun menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak, maka yang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran aqidah akhlak seperti buku-buku, al-Qur'an, hadis, kaset, dan media. Selain itu, semangat siswa juga termasuk.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru bidang studi aqidah akhlak maka yang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah sarana prasarana, dengan sarana prasarana yang memadai sangat membantu dalam proses seluruh kegiatan program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Kemudian kerja sama yang baik antara guru dan siswa, dengan begitu tidak terjadi kesenjangan sosial ketika menjalankan program pendidikan akhlak. Selanjutnya media, ini merupakan faktor pendukung dalam kelancaran pembelajaran dalam kelas, seperti buku-buku, al-Qur'an, hadis dan kaset.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak

¹¹⁴ Ali Ibrahim Akbar, Kepala Sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 8 Juni 2017, pukul 09.00 wib

¹¹⁵ Salamah, Guru Aqidah Akhlak MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di madrasah, tanggal 12 Juni 2017, pukul 09.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, maka faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sebagai berikut:

Hambatan-hambatan itu jelas ada, manusia itu bersifat baharu, kadang imannya naik kadang imannya turun. Pada saat imannya naik pelaksanaan kegiatan itu bagus dan lancar. Tp pada saat imannya turun, terjadilah sesuatu seperti sholatnya lalai, tidak bergairah dalam melaksanakan perintah-perintah Allah sehingga membuat pembina mengalami kesulitan saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan pendidikan akhlak.¹¹⁶

Sedangkan menurut guru bidang studi fiqih faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sebagai berikut:

Dalam hal ini saya ingin mengibaratkan jika kita menanam tanaman bayam, kita taburkan benih bayam 1 ons, apakah akan tumbuh 1 ons itu? Tentu tidak, sama halnya dengan manusia, samapun cara kita mendidik, mengajarnya namun ada 1 atau 2 orang yang memang belum mau mematuhi. Kita tidak bisa mengatakan bahwa siswa itu tidak mematuhi, akan tetapi belum mematuhi, karena orang yang berakal sehat suatu saat akan berubah. Selanjutnya, setiap kelas tentunya ada beberapa siswa yang susah diatur, tp kenakalannya masih bisa kita terima, itu hal yang wajar. Sejauh ini kenakalan siswa yang sangat menyimpang itu tidak ada ditemui di pesantren ini.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru bidang studi aqidah akhlak, maka yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa salah satunya adalah tidak semua peserta didik bisa menerima apa yang kita ajarkan dan sebaliknya tidak semua guru mendapatkan apa yang ia harapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Temuan pertama adalah pendidikan akhlak siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan kepala sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, bahwa

¹¹⁶Ali Ibrahim Akbar, Kepala Sekolah MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di kantor, tanggal 8 Juni 2017, pukul 10.00 wib

¹¹⁷Ismail, Guru Fiqih MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, wawancara di madrasah, tanggal 12 Juni 2017, pukul 10.00 wib

menurutnya kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa sebagai kurikulum tambahan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh para siswa. Sebab kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai yang baik terutama didalam membangun pendidikan akhlak siswa. Selain itu, program dan aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan termasuk program pendidikan akhlak.

Hal itu juga disampaikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak, bahwa salah satu program pendidikan akhlak yaitu intrakurikuler yang merupakan seluruh kurikulum pembelajaran di dalam kelas yang mengarah kepada akhlak siswa.

Temuan kedua adalah implelementasi atau pelaksanaan pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Sebagai sekolah yang berbentuk pesantren, maka pelaksanaan pendidikan akhlak dilaksanakan melalui prosen pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, pelaksanaan program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa diperoleh data sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Setiap hari siswa MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Tidak hanya itu, MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahlil, Asmaul Husna.

Pada saat jam istirahat pertama siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Kemudian pada saat tiba sholat zuhur, siswa diwajibkan sholat berjama'ah di mesjid yang ada di pondok pesantren yang imam sholatnya digilir dimulai dari ketua yayasan, guru laki-laki MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dan sesekali siswa yang mempunyai kemampuan untuk menjadi imam setelah dilakukan bimbingan-bimbingan menjadi imam sholat.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam membentuk kepribadian muslim siswa misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam

pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni membaca al-Qur'an, selain itu melatih siswa membaca al-Qur'an dengan benar, juga dibiasakan kepada siswa untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT. kegiatan lainnya yang diselenggarakan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa pada hari-hari besar Islam antara lain:

- a. Maulid Nabi Muhammad Saw.
- b. Israk dan Mi'raj
- c. Tahun baru Islam bertepatan 1 Muharram
- d. Pada bulan ramadhan diadakan safari ramadhan dan tadarusan

Sedangkan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa membuat program dan aktivitas harian, yaitu:

- a. Sholat tahajjud, siswa dianjurkan untuk bangun pada pukul 04.00 pagi untuk melaksanakan sholat tahajjud. Kegiatan ini rutin dilakukan selama santri mondok di pesantren.
- b. Sholat subuh berjama'ah, setelah melaksanakan sholat tahajjud, para santri bergegas menuju mesjid yang ada di pondok pesantren hidayatullah untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah.
- c. Halaqah, halaqah dilakukan setelah selesai sholat subuh.
- d. Wirid pagi dan taklim diniyah

2. Akhlak kepada sesama

MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun dilingkungan pesantren wajib mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru maupun sesama teman. Salah satu kewajiban siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah mengikuti sholat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi *mu'adzin*, memimpin *dzikir*, dan *do'a* serta *Asma'ul Husna*.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah berpakaian dan berpenampilan rapi. Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan pondok pesantren. Untuk penampilan siswa tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat

mendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pencak silat dapat melatih keterampilan dan ketahanan diri, juga menanamkan pada diri siswa agar tidak sombong, melatih dan mendidik siswa agar berani tampil didepan umum.

4. Akhlak terhadap Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang penting bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu. MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa membimbing siswa untuk memilikimkepribadian yang muslim. Salah satu diantaranya adalah dengan membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan di setiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing.

Temuan ketiga adalah proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh kegiatan-kegiatannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada-Nya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

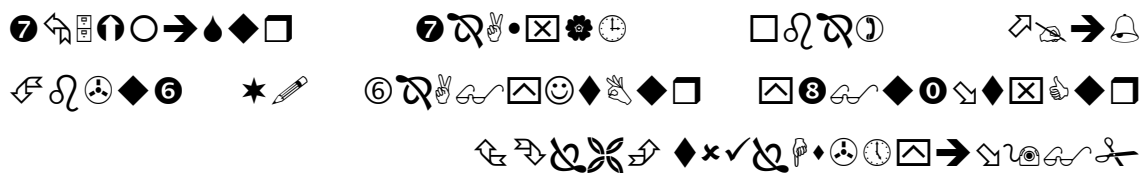
Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt. Persepsi masyarakat tentang pribadi muslim memang berbeda-beda, bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan Islam dari aspek ubudiyah, padahal itu hanyalah salah satu aspek yang harus lekat pada pribadi seorang muslim. Oleh karena itu standar pribadi muslim yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembentukan pribadi muslim.

Menurut Hasan Al Bana yang dikutip oleh Haidar Putra daulay, sekurang-kurangnya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus melekat pada pribadi muslim.¹¹⁸ Yaitu:

¹¹⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, h. 164

1. *Salimul Aqidah*

Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-An'am: 162:



Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

2. *Shahihul Ibadah*

Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasul Saw. yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: ‘shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.’ Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3. *Matinul Khuluq*

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam: 4:



Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

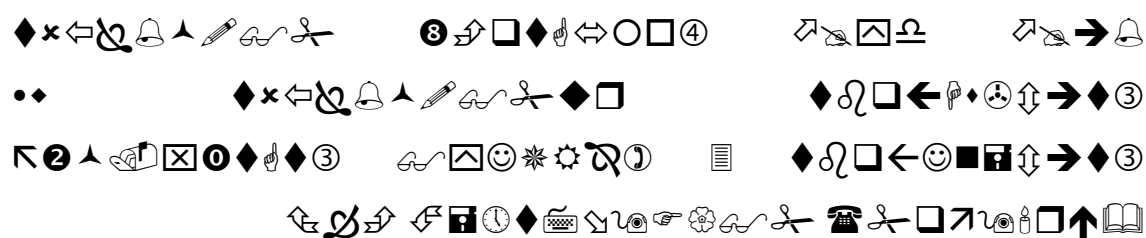
4. *Qowiyyul Jismi*

Kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan.

Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda yang artinya: 'Mu'min yang kuat lebih aku cintai dari pada mu'min yang lemah' (HR. Muslim).

5. *Mutsaqqoful Fikri*

Intelek dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir. Seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang sebagaimana firman-Nya QS. Az-Zumar: 9:



Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

6. *Mujahadatun Linafsihi*

Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki

kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam) (HR. Hakim).

7. *Harishun 'ala Waqtihi*

Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti *wal fajri*, *wad dhuha*, *wal asri*, *wallaili* dan sebagainya. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi Saw adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

8. *Munazhhamun fi Syu'unihi*

Teratur dalam suatu urusan (*munzhzhamun fi syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasih ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

9. *Qodirun 'alal Kasbi*

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (*qodirun alal kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah

dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena itu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi.

Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau ketrampilan.

10. *Naafi'un Lighoirihi*

Bermanfaat bagi orang lain (*naafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.

Dalam kaitan inilah, Rasulullah saw bersabda yang artinya: sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Qudhy dari Jabir). Demikian secara umum ciri khas seorang muslim yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, sesuatu yang perlu kita standarisasikan pada diri kita masing-masing.

Terkait dari penjelasan teori di atas bahwa kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa sudah hampir tercakup semuanya ciri khas kepribadian muslim, hal itu dapat dibuktikan dengan perilaku siswa sehari-hari. Misalnya, kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada, dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, bola volly, bulu tangkis semuanya termasuk aktivitas yang dapat menyehatkan jasmani.

Kemudian akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Hal ini juga

dilakukan siswa di MAS PP. Hidayatullah, sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bahwa pendidikan akhlak yang dilakukan siswa itu dengan dua cara, pertama kita melihat dalam kehidupan sehari-hari dalam mematuhi tata tertib, disiplin, tata krama. Kedua dalam proses ibadah. Hal serupa itu dikatakan oleh ketua yayasan bahwa pondok pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa setiap tahunnya mengadakan kegiatan yang disebut dengan Desa binaan pesantren dalam bentuk pengabdian masyarakat, disini siswa diajak untuk berbagi ilmu di tengah-tengah masyarakat, disamping itu juga untuk menjalin hubungan baik dengan manusia yang disebut dengan *hablun minnannas*. Pada hakikatnya 10 ciri khas kepribadian muslim di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, antara lain:

1. *Salimul Aqidah* (aqidah yang bersih)
2. *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)
3. *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh)
4. *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani)
5. *Mutsaqqoful Fikri* (Intelek dalam berpikir)
6. *Mujahadatun Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)
7. *Harishun 'ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)
8. *Munazhhamun fi Syu'unihi* (teratur dalam suatu urusan)
9. *Qodirun 'alal Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri)
10. *Naafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Temuan keempat adalah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tajung Morawa. Dalam menjalankan implementasi pendidikan akhlak agar sesuai dengan harapan, ada beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Motivasi

Saat implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah, guru-guru turut mensupport kepada siswa agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, mengembangkan bakat, beribadah, sehingga terciptalah keseriusan

pada diri siswa dalam menjalankan berbagai bidang pada masing-masing kegiatan.

2. Sarana dan prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa turut membantu proses implementasi pendidikan akhlak siswa. Dengan kondisi tersebut diharapkan pencapaian tujuan pendidikan lebih optimal dan lebih baik dan itu merupakan harapan kita semua.

3. Kepala Sekolah

Kepala madrasah yang memiliki sifat yang terbuka, ramah, dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan akhlak.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah:

1. Kesadaran

Manusia itu bersifat baharu, kadang imannya naik kadang imannya turun. Pada saat imannya naik pelaksanaan kegiatan itu bagus dan lancar. Tp pada saat imannya turun, terjadilah sesuatu seperti sholatnya lalai, tidak bergairah dalam melaksanakan perintah-perintah Allah sehingga membuat pembina mengalami kesulitan saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan pendidikan akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada empat hal yang menjadi dasar penelitian dalam tesis ini, yaitu tentang program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, implementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, proses pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yaitu seluruh mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa-siswinya yang merupakan kurikulum wajib dan telah diterapkan oleh yayasan sesuai dengan jenjang dan tingkatannya masing-masing. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar. Semua program ini bertujuan untuk membina siswa agar bisa mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan keilmuan siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan kemampuan siswa serta membentuk kepribadian muslim siswa. Semua program-program tersebut terjadwal dengan baik dan tetap dibawah bimbingan guru-guru MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa.
2. Impelementasi pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa melalui program pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas, adapun program dan aktivitasnya terbagi kepada empat macam, antara lain:
 - a. Program dan aktivitas harian
 - b. Program dan aktivitas mingguan

- c. Program dan aktivitas bulanan
 - d. Program dan aktivitas tahunan
3. Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dapat mengantarkan siswa berkepribadian muslim. Hal itu jelas dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak.
 4. Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yaitu motivasi, sarana dan prasarana, peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah kesadaran.

B. Implikasi Teoritik

Mengacu kembali pada tujuan penelitian Tesis ini, yakni antara lain untuk mengetahui program pendidikan akhlak, implementasi pendidikan akhlak, dan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, maka sangat diperlukan pilihan teori yang dapat memberikan analisis teoritis terhadap masalah yang diteliti ini. Penulis telah memilih beberapa teori untuk dapat menjelaskan fenomena di atas, yakni Teori pendidikan akhlak dan kepribadian muslim.

Pilihan dan penggunaan beberapa teori tersebut, utamanya dimaksudkan untuk lebih memahami dan kemudian dapat menjelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang

memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala- galanya.

Dalam Islam kepribadian itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwa dan apa yang ditimbulkannya yang dilakukannya. Dengan demikian untuk membentuk kepribadian muslim, maka seseorang harus dibentuk dulu jiwa keislamannya dan tidak hanya itu, dilihat pula dia bertingkah laku. Jadi dengan demikian kepribadian muslim itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwanya dan apa yang dia tampilkan, perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. kepribadian Muslim adalah mencerminkan sikap batin (yaitu apa yang ada pada jiwa, pemikiran dan perasaan) seseorang, paralel dengan apa yang diperbuatnya.

Secara individu dapat dipastikan memiliki karakteristik tersendiri, sebagai hasil dari pembentukan pendidikan yang diterimanya sejak kecil yang kemudian mempribadi dalam jiwanya. Karakteristik itu adalah sesuatu lumrah dan biasa terjadi, karena itu menyatukan manusia dalam satu karakteristik yang sama adalah sesuatu yang mustahil. Karena persoalan yang menyangkut karakteristik kekhususan individu, sepanjang tidak menyalahi ajaran Islam.

Dengan demikian, ada kepribadian muslim yang harus dimiliki secara bersama oleh setiap pribadi muslim, inilah yang menyangkut aqidah, ibadah dan muamalah, serta akhlak. Di dalam bidang ini ada patron yang dimiliki bersama setiap individu. Dalam bidang aqidah jelaslah patron kepribadian muslim itu adalah rukun iman yang enam, menyimpang dari itu tidak termasuk lagi dalam kepribadian muslim.

Seseorang mesti beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhirat, qada dan qadar Allah Swt. dalam bidang ibadah, seseorang mesti berpatokan kepada rukun Islam yang lima. Apabila ada orang yang tidak beribadah menurut aturan Islam atau tidak beribadah sama sekali, maka dia bukanlah memiliki kepribadian muslim. Begitu juga dalam bidang muamalah, seseorang dituntut mesti berperilaku sesuai dengan tuntutan muamalah Islam. Seterusnya dalam bidang akhlak, al-Qur'an dan Sunnah Nabi sangat banyak menguraikan tentang akhlak muslim. Butir-butir akhlak muslim yang terurai tersebut adalah butir-butir pula dari kepribadian muslim. Rincian uraian tentang akhlak ini telah diuraikan terdahulu. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

Gambaran kepribadian muslim itu adalah sosok yang berakidah Islami, beribadah dan bermuamalah secara Islami serta berakhlakul karimah dan menjauhi

akhlak tercela. Karena persyaratan yang banyak dan rinci, maka apakah mungkin seseorang akan mencapai kepribadian muslim itu? Untuk mencapai kepribadian muslim yang utuh tanpa cacat hal itu sulit dicapai, tetapi untuk memiliki pokok-pokok kepribadian muslim yang menjadi dasar, bisa dicapai oleh seorang muslim, sementara di dalam hatinya tetap berniat untuk terus memperbaiki diri dan mendidik diri agar pada suatu ketika akan memiliki kepribadian muslim seutuhnya. Contoh konkret kepribadian muslim yang utuh itu dapat dilihat pada diri Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, para ulama yang telah menjadi panutan umat sejak periode awal Islam sampai sekarang.

C. Saran

Adapun saran penulis terhadap penelitian ini agar sebagai berikut:

1. Dalam proses penilaian keberhasilan program pendidikan akhlak agar melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi secara berkelanjutan, sehingga program ini selalu dapat dievaluasi sesuai dengan tahapan perubahan sikap atau akhlak siswa.
2. Proses implementasi program pendidikan akhlak di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, pada saat pembelajaran sebaiknya dilengkapi dengan sarana prasarana multimedia, hal ini akan mendukung guru dalam menjelaskan materi yang membutuhkan bantuan alat multimedia, seperti *projektor*. Sehingga dapat memaksimalkan hasil dari sebuah kompetensi dan tujuan pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya para pendidik lebih memperhatikan siswa-siswi yang latar belakangnya dari sekolah umum dengan tujuan untuk membantu mengembangkan pemahaman mereka tentang agama.
4. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang sangat terkait dengan sarana prasarana sangat mendukung untuk kelancaran pelaksanaan rangkaian kegiatan. Namun, ada beberapa sarana prasarana yang kurang memadai seperti lapangan badminton dan lapangan volley. Sebaiknya pihak sekolah segera melengkapi sarana prasarana untuk mensukseskan kegiatan tersebut.
5. Dalam hal pembelajaran siswa siswi masih bebas keluar masuk kelas, hendaknya para guru lebih tegas untuk mengingatkan kepada siswa siswi agar lebih patuh dan disiplin dalam lingkungan sekolah terutama saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Moh. Atiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2001
- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995

- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2001
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penyelenggara dan Terjemah Al-Qur'an, 1985
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2008
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1989
- Fajar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia, 1999
- Gultom, Syawal. *Makalah Penerapan Pendidikan Karakter*. Medan: Unimed Pres, 2014
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2006
- Hartanti, Nety dkk. *Islam dan Psikologi*. Ciputat Tangerang: UIN Jakarta Pres, 2003
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Jalaludin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Jalaludin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Lubis, Nur A. Fadhil. *Rekontruksi Pendidikan Tinggi Islam*. Medan: IAIN PRESS, 2014
- Lubis, Saiful Akhyar. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2006
- M. Echols, Jhon dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1998
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004

- Majid, Abdul dan Dian Handayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997
- Marimba D, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989
- Masyhud, Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication. 1984
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002
- Nasution, Hasan. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Jakarta: Uin Jakarta press, 2005
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2006
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2006 cet. V
- Rasyidin, Al. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Printis, 2008

- Said, Usman. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/LAIN, 1981
- Salim dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam*. Cilegon: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Sidik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukmadinata, Nana Syaudih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Trim, Bambang. *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1990
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya, 2003
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 2004
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN PONPES HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA

1. Sejak tahun berapa pesantren ini berdiri (tgl/bln/thn/sejarah pendirian) ?
2. Apa latar belakang pendirian pesantren ini?
3. Dibawah naungan apa pesantren ini berdiri (yayasan/lembaga)?
4. Sejak kapan yayasan/lembaga.....didirikan?
5. Siapa aja yang masuk dalam struktur yayasan/lembaga tersebut?
6. Dari mana sumber dana untuk pembangunan Pondok Pesantren Hidayatullah ini?
7. Mengapa lembaga pendidikan ini disebut Pondok Pesantren hidayatullah?
8. Apa latar belakang sekolah ini dinamakan Pondok Pesantren Hidayatullah?
9. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatullah ini?
10. Bagaimana proses pendirian pesantren ini sehingga sekarang bisa beroperasi?
11. Apa kendala yang dihadapi saat awal mula penirian Pesantren ini?
12. Darimana saja pengurus dan guru-guru di pesantren ini direkrut?
13. Mengasuh pada jenjang apa saja Pondok pesantren Hidayatullah ini?
14. Darimana izin operasional Pondok Pesantren Hidayatullah ini diperoleh (diknas atau kemenag)?
15. Bagaimana model pendidikn yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah ini?
16. Bagaimana kondisi siswa yang belajar di Pondok Pesantren Hidayatullah dari awal berdirinya?
17. Berapa jumlah siswa yang belajar di Pesantren ini tahun 1, tahun 2, tahun 3....sekarang?

18. Apa fasilitas yang tersedia di sekolah ini?
19. Apa program khusus di pesantren ini yang diberikan kepada siswa yang mengarah kepada pembentukan kepribadian muslim?
20. Apa kendala yang dihadapi selama proses kegiatan Pesantren Hidayatullah ketika menjadi sebuah lembaga pendidikan?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah yang Bapak pimpin ini?
2. Apa saja bentuk program pendidikan akhlak yang dilaksanakan di madraasah ini?
3. Siapa saja orang yang terkait dalam pelaksanaan program pendidikan akhlak di madrasah ini?
4. Sudah berapa lama program pendidikan akhlak dilaksanakan?
5. Kapan saja jadwal program pendidikan akhlak?
6. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan akhlak?
7. Apa pertimbangan pelaksanaan program pendidikan akhlak?
8. Apa tujuan diimplementasikannya program pendidikan akhlak?
9. Apakah program pendidikan akhlak disampaikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler?
10. Dengan adanya program ini, apakah ada perubahan pada diri anak dalam hal kepribadian muslim siswa?
11. Bagaimana harapan kedepan dengan diimplementasikannya program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah yang Bapak pimpin?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI

AQIDAH AKHLAK

MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA

1. Apa tujuan implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
2. Adakah keterkaitan program pendidikan akhlak dengan kepribadian muslim siswa?
3. Bagaimana muatan kurikulum aqidah akhlak?
4. Pendidikan akhlak apa saja yang ditekankan kepada siswa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pendidikan akhlak?
6. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran aqidah akhlak?
8. Apakah kurikulum aqidah akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa?
9. Apa manfaatnya dari kurikulum aqidah akhlak untuk siswa?
10. Apa target implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI

QUR'AN HADITS

MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA

1. Apa tujuan implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
2. Adakah keterkaitan program pendidikan akhlak dengan kepribadian muslim siswa?
3. Bagaimana muatan kurikulum qur'an hadits?
4. Pendidikan akhlak apa saja yang ditekankan kepada siswa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran qur'an hadits?
6. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran qur'an hadits?
8. Apakah pembelajaran qur'an hadits dapat membentuk kepribadian muslim siswa?
9. Apa manfaatnya pembelajaran qur'an hadits bagi siswa?
10. Apa target implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI

FIQIH

MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA

1. Apa tujuan implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
2. Adakah keterkaitan program pendidikan akhlak dengan kepribadian muslim siswa?
3. Bagaimana muatan kurikulum fiqih?
4. Pendidikan akhlak apa saja yang ditekankan kepada siswa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran fiqih?
6. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?
7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran fiqih?
8. Apakah pembelajaran fiqih dapat membentuk kepribadian muslim siswa?
9. Apa manfaatnya dari pembelajaran fiqih bagi siswa?
10. Apa target implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA MAS PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA

1. Bagaimana pendapat anda tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di madrasah ini?
2. Apakah anda mengikuti program pendidikan akhlak?
3. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti program pendidikan akhlak?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti program pendidikan akhlak, jika iya jelaskan?
5. Apakah manfaat bagi anda jika mengikuti program pendidikan akhlak?
6. Setelah mengikuti program pendidikan akhlak apakah anda dapat menyadari perubahan pada diri anda?
7. Setelah mengikuti program pendidikan akhlak apakah anda dapat menumbuhkan sikap positif yang terjadi dalam diri anda?
8. Setelah mengikuti program pendidikan ahklak apakah sikap spiritual anda semakin meningkat?
9. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti program pendidikan akhlak?
10. Apa harapan anda terhadap program pendidikan akhlak di madrasah ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
PASCASARJANA

Jl. IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253 Telp. (061) 4560271
Website: www.ppsiaimedan.ac.id, E-mail: humas@ppsiaimedan.ac.id

Nomor : B- 1246/PS.D/PS.III/PP.00.9/4/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian**

Medan, 14 April 2017

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah
Tanjung Morawa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan Program Strata II (S2) akan menyelesaikan Tesis sebagai tugas akhir perkuliahan, adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Muflihaini**
NIM : 92215033638
Prog. Studi : Pendidikan islam
Strata : S-2
Judul : **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA".**

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya untuk memberikan informasi / data yang diperlukan guna menyelesaikan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Direktur

Wakil Direktur



Dr. Achyar Zein, M.Ag

10670216 199703 1 001

Tembusan :
/th. Direktur Pascasarjana UIN SU (sebagai laporan)



PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
MAS HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA
ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Jl. Hidayatullah Ds. Bandar Labuhan Kec. Tanjung Morawa Hp. 0811603779 / 085270914093 Website : www.hidayatullahmedan.org

SURAT KETERANGAN SEKOLAH

Nomor: B. 711/MA-H/TM/SK/VII/ 2017

Kepala Madrasah Aliyah (MA) yang bertandatangan di bawah ini

- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MA Hidayatullah Tanjung Morawa |
| 2. N S M | : 131212070017 |
| 3. Status | : Swasta |
| 4. Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Hidayatullah |
| b. Desa/ Kelurahan | : Bandar Labuhan |
| c. Kecamatan | : Tanjung Morawa |
| d. Kabupaten | : Deli Serdang |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |

Dengan ini menerangkan mahasiwa yang nama dan identitasnya tercantum di bawah ini adalah:

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Nama | : Muflihaini |
| b. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| c. Nomor Induk Mahasiswa | : 92215033638 |
| d. Program Studi | : Pendidikan Islam |
| e. Strata | : S-2 |
| f. Universitas | : UIN Sumatera Utara |

Adalah benar telah melakukan penelitian/riset tgl **15 April 2017 s/d 19 Juni 2017** di MA Hidayatullah Tanjung Morawa dengan judul **"Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kerpribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Morawa, 20 Juni 2017
Kepala MA Hidayatullah Tanjung Morawa



ALI IBRAHIM AKBAR, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muflihaini
NIM : 92215033638
Tempat / Tgl Lahir : Tanjung Morawa/ 12 Agustus 1993
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam
Alamat : Gg. Tarigan Desa Bandar Labuhan, Kecamatan
Tanjung Morawa
Hp. 082165804818

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 101877 Tanjung Morawa 2005
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs. N) Lubuk Pakam 2008
- c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lubuk Pakam 2011
- d. S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, judul skripsi “Penerapan Strategi *Information Search* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tajwid Materi Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin Kls II MDA Al-Washliyah Dsn. 1 Desa Tanjung Morawa-B Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang”, 2015

3. Pengalaman Kerja

- a. Mengajar di MDTA Al-Jam’iyatul Washliyah Jl. Industri Dsn. I Desa Tanjung Morawa-B Kec. Tanjung Morawa (2011-sekarang)
- b. SMA Swasta AL-Washliyah Jl. Bandar Labuhan Desa Dagang Kerawan Kec. Tanjung Morawa (2016-sekarang)